**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, dalam proses pendidikan perlu diadakan suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.Dalam buku Pendidikan Anak di SD karya Hera Lestari Mikarsa (Hera Lestari Mikarsa, 2009: 1.4) menjelaskan bahwa jika dikaji lebih mendalam batasan pendidikan mengandung beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan itu merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat *refleks* atau spontan tanpa tujuan yang jelas, melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pendidikan diwujudkan melalui tiga upaya dasar, yaitu bimbingan, pengajaran dan latihan. Upaya pendidikan bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi pengetahuam tertentu kepada siswa, melainkan juga membimbing dan melatih, bahkan membimbing merupakan upaya yang didahulukan dari dua kegiatan lainnya.
3. Tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan penting dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Artinya upaya membimbing, mengajar dan melatih peserta didik itu harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengatahuan, sikap dan berbagai keterampilan yang dikebutuhannya sehingga kelak dia dapat memainkan peranan yang signifikan dalam peri kehidupannya baik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara maupun sebagai warga dunia.

Adapun fungsi yang sangat mendasar dan menonjol dari pendidikan SD adalah fungsi *edukatif*, daripada fungsi pengajaran, dimana upaya bimbingan dan pengajaran diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat. Dari sudut perkembangan individu, fungsi tersebut sangat sesuai dengan tingkat dan kerakteristik perkembangan siswa SD. Fungsi ini diwujudkan dengan *modeling*, yaitu memberi contoh konkret keteladanan sikap dan perilaku yang etis dan bertanggung jawab dalam setiap berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai figure sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien. Menurut Bloom, dkk. Dalam buku Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran karya Asep Herry Hernawan (Asep Herry Hernawan, 2010: 9.5) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa.

Saat ini adalah saat transisi dalam bidang pendidikan. Masa beralihnya dari kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013. Di dalam kurikulum KTSP dan kurikulum sebelumnya secara garis besar lebih mengedepankan pada aspek kognitif lalu psikomotorik kemudian afektif. Hal tersebut disinyalir merupakan penyebab buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu para ahli pendidikan bekerja sama dengan pemerintah mengubah kurikulum tersebut dengan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih prematur, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang ada di dalamnya. Dalam buku Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan karya Imas Kurniasih (Imas Kurniasih 2014: 40) menjelaskan bahwa.

1. Keunggulan kurikulum 2013
2. siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah
3. adanya penilaian dari semua aspek penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain
4. munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi
5. Kelemahan kurikulum 2013
6. guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru
7. kurangnya keterampilan guru merancang RPP
8. tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat

Pada kenyataannya, situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah kurang memenuhi syarat yang diharapkan. Khususnya di lokasi yang akan penulis teliti. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat situasi pembelajaran kurang kondusif, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan, dan pada saat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompokpun hanya orang-orang tertentu saja yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi pada saat pembelajaran secara berkelompok tidak semua anggota kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil pembelajaran bisa ditentukan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar, sementara kondisi di lapangan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Terbukti pada saat penulis melakukan observasi awal untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa terutama pada subtema kebersamaan dalam keberagaman, setelah mengadakan tes tertulis hanya 5 orang siswa dari jumlah siswa 28 orang yang sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 2,66 atau hanya sebanyak 17,8% siswa yang sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Bhakti Winaya yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Arends (Trianto, 2010: 92) menjelaskan bahwa:

Problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterempilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bemakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Belajar dapat semakin bermaka dan diperlukan ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Selain itu melalui *Problem Based Learning* ini siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya apa yang mereka lakukan sesuai dengan aplikasi suatu konsep atau teori yang mereka temukan selama pembelajaran berlangsung. *Problem Based Learning* juga dapat meningktakan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja sama, memotivasi internal siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja sama secara kelompok.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul penelitian tindakan kelas yang berjudul penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pokok pendahuluan diatas, merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SDN Bhakti Winaya Kelas IV. Dari hasil pengamatan di kelas selama pembelajaran berlangsung, pada saat guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, terlihat hanya beberapa orang tertentu dari kelompok tersebut yang aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan anggota kelompok lainnya ada yang tidak memperhatikan atau malah mengobrol bersama teman dari kelompok lainnya, selain itu ada juga siswa yang malah melakukan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, sehingga pada akhirnya tidak semua siswa memahami materi yang diberikan oleh guru, terbukti pada saat bekerja sama mengerjakan tugaspun mereka kurang kompak karena tidak semua anggota kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran tanpa memperhatikan guru menerangkan ataupun melakukan latihan sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif. Terbukti dengan adanya siswa yang berlarian di dalam kelas, mengobrol, bertengkar dan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran maupun untuk sekedar bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, karena dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru hanya orang-orang tertentu saja yang bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut. Sehingga pada saat guru memberikan tes evaluasi hasil belajar siswa masih rendah.

1. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah di uraikan,maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini yaitu. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman**.** Secara khusus peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *problem based* *learning* dapat menumbuhkan kerja sama siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *problem based* *learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman?
4. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. meneliti kemampuan siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *problem based* *learning*;
2. meneliti kerja sama siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *problem based* *learning*;
3. meneliti hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *problem based* *learning*.
4. **Tujuan Penelitian**
   * + 1. **Tujuan Umum**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kerja sama dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV semester 1 SDN Bhakti Winaya Bandung.

* + - 1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas IV SDN Bhakti Winiaya Bandung;
2. untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV SDN Bhakti Winiaya Bandung;
3. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* siswa kelas IV SDN Bhakti Winiaya Bandung.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi siswa, guru, sekolah, lembaga dan bagi peneliti.

* + - 1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa, khususnya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

* + - 1. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru untuk dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa yang berorientasi pada peningkatan kerja sama dan hasil belajar belajar siswa.

* + - 1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapan dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa untuk kemudian dapat meningkatkan kualitas lulusan yang juga dapat mengangkat nama baik institusi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan karena kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh siswa siswinya.

* + - 1. Bagi lembaga/Institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pembelajaran.

* + - 1. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dan untuk dapat mengetahui peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan maksud dari penelitian ini, berikut beberapa istilah yang penulis gunakan dalam rumusan judul penelitian, yaitu:

* + - 1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah-langkah harus dilakukan dalam mendorong terjadinya situasi pembelajaran.

* + - 1. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

* + - 1. Kerja Sama

Kerja sama merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu.

* + - 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata–kata lainnya

Jadi kesimpulannya, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning,* yaitumodel pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan berupa masalah sebagai media. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Sedangkan dalam proses pembelajarannya siswa di arahkan untuk dapat menumbuhkan kerja sama yang merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu. Selain itu, penilaian siswa dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan alat ukur dari kemampuan siswa setelah mengalami suatu proses belajar.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

1. **Kajian Teori**
   * + 1. **Model *Problem Based Learning***

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai kompetensi tertentu. Pada tiap prosedur pembelajaran dapat dipilih berbagai macam metode pembelajaran yang relevan. Menurut Komaruddin (Sagala, Syaiful, 2006: 175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan*.* Model dapat dipahami sebagai.

* 1. suatu tipe atau desain
  2. suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati
  3. suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan interferensi-interferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa
  4. suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan
  5. suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner
  6. penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajara dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru juga diharapkan memiliki [motivasi](http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/) dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Sardiman A. M. (2004 : 165), mengemukakan bahwa.

Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, menvariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa [model pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/) diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya [model pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/) memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau [metode pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/). Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

1. **Pengertian *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011: 241) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menempatkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). (Tim Kemendikbud, 2014:26)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

1. **Karakteristik *Problem Based Learning***

Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Tan dalam buku yang berjudul Inovasi Pendidikan malalui *Problem Based Learning* karya M. Taufiq Amir sebagai berikut. Karakteristik dalam proses PBL yang dikemukakan oleh Tan (M. Taufiq Amir 2013: 22) yaitu sebagai berikut.

* + - * 1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
        2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata
        3. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru
        4. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*)
        5. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja
        6. Pembelajarannya *kolaboratif, komunikatif* dan *kooperatif* . siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*) dan melakukan presentasi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai media pembelajaran yang membuat siswa tertantang untuk aktif bekerja sama *berkolaboratif, komunikatif* dan *kooperatif* dalam proses pembelajaran secara berkelompok dan memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi

1. **Pendekatan *Problem Based Learning***

Pendekatan PBL mengacu pada hal-hal sebagai berikut ini.

1. Kurikulum: PBL tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
2. *Responsibility*: PBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan kelompoknya.
3. Realisme: kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.
4. *Active-learning* : menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
5. Umpan Balik: diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
6. Keterampilan Umum: PBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.
7. *Driving Questions*: PBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
8. *Constructive Investigations*: sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
9. *Autonomy*: proyek menjadikan aktivitas peserta didik sangat penting. (Kemendikbud, 2014 : 27)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, menekankan respon siswa pada saat pembelajaran, pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata. Selain itu pendekatan PBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai yang dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah dan belajar bekerja sama secara kelompok.

1. **Tujuan *Problem Based Learning***

Adapun tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini.

* + 1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
    2. Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
    3. Pemodelan peranan orang dewasa.
    4. Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. (Tim Kemendikbud, 2014:26)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk dapat melatih keterampilan berfikir siswa dan keterampilan memecahkan masalah, selain itu *Problem Based Learning* bertujuan untuk menantang peserta didik belajar dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya secara bekerja sama dalam kelompok.

### Tahap-tahap Model *Problem Based Learning*

Adapun tahap-tahap model *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur (2000: 13) dan Ismail (2002: 1) dalam Rusman (2011: 243) mengemukakan bahwa

Tahapan-tahapan model *Peoblem Based Learning* terdiri dari lima fase yaitu Fase (1) mengorientasikan siswa pada masalah, fase (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, fase (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, fase (4) mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan mempamerkannya, fase (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Lebih rinci mengenai lima fase tahapan-tahapan model *problem based learning* akan dijelaskansebagai berikut.

**Fase 1: Mengorientasikan Siswa pada Masalah**

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.
2. Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
3. Selama tahap penyelidikan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
4. Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

Dapat penulis simpulkan, bahwa dalam kegiatan mengorientasikan siswa pada masalah ini guru menyediakan media berupa masalah. Dari masalah itu siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran, setelah itu siswa di dorong untuk menggali informasi yang mereka ketahui dan siswa menyampaikan ide-ide atau masukan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang disediakan oleh guru. Dalam fase ini guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk belajar menemukan masalahnya sendiri dengan bertanya jawab mengeksplor kemampuan yang ada pada masing-masing siswa.

**Fase 2: Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar**

Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

Dapat penulis simpulkan, bahwa dalam kegiatan mengorientasikan siswa pada masalah ini guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus bisa mendorong siswa untuk belajar berkolaborasi dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini guru memberikan masalah pembelajaran pada setiap kelompok siswa yang kemudian harus diselesaikan oleh semua anggota kelompok yang masing-masing mempunyai tanggung jawab untuk bekerja sama saling bertukar pikiran dan bertanya jawab dengan mengeluarkan informasi-informasi yang mereka ketahui untuk menyelesaikan masalah pembelajarannya.

**Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok**

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Dapat penulis simpulkan, bahwa dalam kegiatan membantu penyelidikan mandiri dan kelompok ini, guru yang berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bertugas untuk mengarahkan siswa agar siswa belajar secara aktif untuk membangun ide-ide dan gagasan yang mereka ketahui untuk disampaikan baik pada guru maupun pada teman kelompoknya. Siswa dengan kelompoknya harus bisa memecahkan masalah berupa tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dengan cara belajar bekerja sama, dan dalam kegiatan ini semua siswa harus berperan aktif dan mempunyai tanggung jawabnya masing-masing supaya tugas yang diberikan bisa mereka kerjakan dengan baik dan lebih cepat selesai. Dalam kegiatan ini juga guru bertugas mengarahkan siswa dengan mengeksplor kemampuan siswa agar siswa bisa bertukar pikiran dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang mereka hadapi.

**Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Mempamerkannya**

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artefak (hasil karya) dan pameran. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pemeran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Dapat penulis simpulkan, pada fase mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan mempamerkannya ini siswa di arahkan untuk membuat hasil karya yang dikerjakan dengan cara bekerja sama secara berkelompok, dalam pembuatan artefak ini semua anggota kelompok harus aktif dan mempunyai tanggung jawabnya masing-masing demi kepentingan kelompok, supaya hasil karya mereka lebih cepat selesai. Setelah semua kelompok menyelesaikan artefaknya, setiap kelompok kemudian bertugas untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, dan pada saat setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya, siswa di arahkan untuk saling menanggapi hasil karya yang di pamerkan oleh setiap kelompok.

**Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

Dapat penulis simpulkan pada fase analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah ini, siswa di arahkan untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran, keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan dan intelektual yang mereka gunakan.

### Penilaian *Problem Based Learning*

Penilaian pembelajaran dengan PBL dilakukan dengan *authentic assesment*. Penilaian dapat dilakukan dengan portfolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

1. *Self-assessment*. Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (*standard*) oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.
2. *Peer-assessment*. Penilaian di mana pebelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.

Penilaian yang relevan dalam PBL antara lain berikut ini.

1. **Penilaian kinerja peserta didik**

Pada penilaian kinerja ini, peserta didik diminta untuk unjuk kerja atau mendemonstrasikan kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menulis karangan, melakukan suatu eksperimen, menginterpretasikan jawaban pada suatu masalah, memainkan suatu lagu, atau melukis suatu gambar.

Penilaian kinerja memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi yang sebenarnya. Sebagian masalah dalam kehidupan nyata bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks atau lingkungannya maka di samping pengembangan kurikulum juga perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai tujuan kurikulum yang memungkinkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kerangka berpikir dalam memecahkan masalah serta kemampuannya untuk bagaimana belajar (*learning how to learn*).

Dengan kemampuan atau kecakapan tersebut diharapkan peserta didik akan mudah beradaptasi. Dasar pemikiran pengembangan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan kontruktivis yang menekankan kebutuhan peserta didik untuk menyelidiki lingkungannya dan membangun pengetahuan secara pribadi pengetahuan bermakna.

1. **Penilaian portofolio peserta didik**

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik dapat berupa hasil karya terbaik peserta didik selama proses belajar, pekerjaan hasil tes, piagam penghargaan, atau bentuk informasi lain yang terkait kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran.

1. **Penilaian potensi belajar**

Penilaian yang diarahkan untuk mengukur potensi belajar peserta didik yaitu mengukur kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan bantuan guru atau teman-temannya yang lebih maju. PBL yang memberi tugas-tugas pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan mengenali potensi kesiapan belajarnya.

1. **Penilaian usaha kelompok**

Menilai usaha kelompok seperti yang dlakukan pada pembelajaran kooperatif dapat dilakukan pada PBL. Penilaian usaha kelompok mengurangi kompetisi merugikan yang sering terjadi, misalnya membandingkan peserta didik dengan temannya. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama.

1. **Penilaian proses**

Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan peserta didik tersebut, penilaian ini antara lain: (1) assesmen kerja, (2) assesmen autentik dan (3) portofolio. Penilaian proses bertujuan agar guru dapat melihat bagaimana peserta didik merencanakan pemecahan masalah, melihat bagaimana peserta didik menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya.

Adapun tahap evaluasi pada PBL terdiri atas tiga hal: (1) bagaimana peserta didik dan evaluator menilai produk (hasil akhir) proses; (2) bagaimana mereka menerapkan tahapan PBM untuk bekerja melalui masalah; (3) bagaimana peserta didik akan menyampaikan pengetahuan hasil pemecahan akan masalah atau sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka belajar menyampaikan hasil-hasil penilaian atau respon-respon mereka dalam berbagai bentuk yang beragam, misalnya secara lisan atau verbal, laporan tertulis, atau sebagai suatu bentuk penyajian formal lainnya. Sebagian dari evaluasi memfokuskan pada pemecahan masalah oleh peserta didik maupun dengan cara melakukan proses belajar kolaborasi (bekerja bersama pihak lain).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran berbasis masalah terdiri dari penilaian kinerja peserta didik, penilaian portofolio peserta didik, penilaian potensi belajar, penilaian usaha kelompok dan penilaian proses. Adapun tahap evaluasi pada PBL terdiri atas tiga hal, yaitu bagaimana peserta didik dan evaluator menilai produk (hasil akhir) proses, selain itu bagaimana mereka menerapkan tahapan PBM untuk bekerja melalui masalah dan bagaimana peserta didik akan menyampaikan pengetahuan hasil pemecahan akan masalah atau sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka belajar menyampaikan hasil-hasil penilaian atau respon-respon mereka dalam berbagai bentuk yang beragam.

1. **Kelebihan *Problem Based Learning***

Kelebihan *Problem Based Learning*akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Dalam buku Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning* karya M. Taufiq Amir (M. Taufiq Amir 2013: 13) Donal Woods (2000) menyebutkan bahwa PBL lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu siswa membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerjasama tim dan berkomunikasi.

Dalam proses PBL, siswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa. Dari masalah yang diberikan ini siswa bekerja sama dalam berkelompok mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini tugas guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan solusi yang diperlukan, dan juga sekaligus menentukan criteria pencapaian proses pembelajaran itu.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berbasis masalah siswa diberi masalah untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama-sama (berkelompok), tetapi masalah yang diberikan harus masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata, supaya siswa tidak kebingungan ketika guru memberi masalah tersebut, *problem based learning* juga sangat efektif dalam pembelajaran karena model ini merangsang pemikiran dan gagasan siswa untuk bisa bereksplorasi dalam pembelajaran, dan juga bisa melatih siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, dimana siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya kepada teman kelompoknya, bagaimana siswa menerima pendapat dari teman kelompoknya dan cara kerja sama siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berupa tugas.

* + - 1. **Kerja Sama**
         1. **Pengertian Kerja Sama**

Dalam kehidupan sehari-hari kerja sama sering terlihat di dalam kelas. Untuk membentuk individu peserta didik menjadi manusia yang demokratis, guru harus menekankan pelaksanaan prinsip kerja sama atau kerja kelompok.

Menurut Burton (Ahmad Rohani 2010: 29) menjelaskan bahwa Burton sangat memperhatikan apa yang dinamakan *group process* atau proses kelompok, yaitu cara individu mengadakan relasi dan kerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kerja sama dalam kelompok yang demokratis itu yakni setiap individu yang berperan serta secara aktif dan ikut bekerja sama. Proses kelompok memiliki 2 ciri utama, peran serta individu dalam segala kegiatan dan kerja sama antar individu dalam kelompok. Tetapi, di dalamnya mungkin juga akan timbul persaingan. Persaingan disini akan timbul secara sehat dan baik, jika sebelumnya individu mendapat arahan. Dalam buku Pengelolaan Pengajaran karya Ahmad Rohani (Ahmad Rohani 2010: 30) menjelaskan bahwa ada 2 jenis kerja kelompok menurut William Burton yaitu sebagai berikut.

1.Kerja kelompok untuk memecahkan suatu proyek atau masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. merasa ada/timbul masalah
2. identifikasi dan analisis masalah
3. diseminasi tugas
4. aktivitas kelompok
5. penyelidikan oleh kelompok
6. konklusi

2.Diskusi kelompok, untuk memecahkan suatu masalah yang menimbulkan berbagai pendapat. Kemudian agar kerja kelompok berjalan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut.

* + - * 1. peserta didik perlu mengenal dan memahami tujuan, rencana masalah dan manfaat untuk mereka.
        2. setiap anggota memberikan masukan-kontribusi
        3. setiap individu merasa bertanggung jawab pada kelompok
        4. dikembangkan peran serta dan kerja sama secara efektif
        5. perlu dicapai prosedur yang demokratis dan perencanaan pelaksanaan, penyelesaian dan pembuatan keputusan
        6. pemimpin kelompok perlu menciptakan suasana dimana setiap anggota mau menyumbangkan buah pikirannya dan kerja sama secara kooperatif
        7. gunakan evaluasi terhadap kemajuan kelompok dalam berbagai segi; sosial, aktivitas, kepemimpinan dan sebagainya
        8. diusahakan menimbulkan perubahan konstriktif pada sikap seseorang
        9. setiap anggota merasa puas dan aman dalam kelompok kelas

Maka pada setiap pengajaran, guru hendaknya berupaya menciptakan suasana sosial yang membangkitkan kerja sama di antara peseta didik dalam menerima pelajaran sehingga pengajaran terlaksana lebih efektif dan efisien. Kelompok-kelompok kecil maupun kelompok-kelompok kelas akan sangat menguntungkan perkembangan individu dan sosial dari peserta didik, sekaligus memiliki nilai yang mendorong mereka untuk berprestasi belajar.

Dalam buku Pendidikan Karakter karya Heri Gunawan (Heri Gunawan 2012: 212) menjelaskan bahwa, ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerja sama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati. Hal itu dapat dimulai dengan saling terbuka, saling mengerti dan saling menghargai. Menurut Syamsu Yusuf (2007: 123) mengemukakan perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok. Moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja sama satu tim memang membutuhkan kekompakan dan kerja sama yang solid. Tapi meski demikian, siswa juga dituntut untuk mandiri di dalam kelompok. Artinya, walau bekerja dalam tim, siswa tidak boleh hanya mengandalkan bantuan dan pertolongan rekan satu timnya. Siswa tetap harus memberikan kontribusi pribadi bagi kepentingan kelompok. Sikapkerjasama dalam kelompok merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu. Dan dalam kerja sama kelompok harus ada beberapa kesepakatan seperti, ada kejelasan visi dan misi kelompok yang dilahirkan secara bersama, ada partisipasi individu dalam kelompok, ada pengaruh dalam pembuatan keputusan dan harus ada interaksi yang baik antar anggota kelompok untuk berbagi informasi.

* 1. **Aspek-aspek kerjasama**

Adapun aspek-aspek dalam kerjasama adalah sebagai berikut.

* 1. Membiasakan anak bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas.
  2. Membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.
  3. Menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan.
  4. Mengembangkan rasa empati pada diri anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dapat membiasakan anak untuk bergaul, membiasakan anak untuk menghargai pendapat orang lain, membiasakan anak untuk saling tolong menolong dan mengembangkan rasa empati anak dalam bekerja sama saat secara berkelompok.

* 1. **Manfaat kerja sama**

Kerja sama dapat mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar sacara aktif ketika ia bekerja sama dan bukan hanya pasif. Hal ini memotivasi siswa mencapai akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Semua itu akan membangun kemampuan kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan dan saling bertukar ide.

Manfaat pembelajaran kerja sama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik, karena malaui kerja sama anak memperoleh kesempatan lebih besar unuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi dan membiasakan anak selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya (Yuda M. Saputra, dkk 2005: 53).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bekerja sama adalah untuk membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, selain itu untuk membiasakan anak selalu aktif dan kreatif dalam belajar secara berkelompok.

* 1. **Mandiri dalam kelompok kerja sama**

Menjadi mandiri dalam kelompok kerja sama, dapat diupayakan dengan berbagai cara sebagai berikut.

1. **Inisiatif.** Bekerja sama bukan berarti anggota kelompok cukup menunggu perintah ketua kelompok. Kalau perlu lakukan apa saja yang dapat anggota kelompok perbuat untuk kelompok tanpa menanti perintah. Selain itu, jangan ragu untuk menawarkan bantuan pada rekan yang membutuhkan bantuan. Jangan lupa, inisiatif juga merupakan bagian dari kontribusi pada kelompok.
2. **Jangan tergantung**. Jangan biasakan sifat ketergantungan di dalam kelompok, siswa harus berbuat sesuatu untuk kelompok. tidak perlu cemas dan takut jika salah satu anggota tim tidak hadir. Bahkan seandainya ketua tim berhalangan, anggota lain tidak boleh kehilangan semangat untuk bekerja sama.
3. **Kembangkan diri**. Tidak boleh bermalas-malasan dalam bekerja kelompok, sementara yang lain bekerja keras. Jangan lupa, walau kerja tim, masing-masing anggota kelompok juga memiliki nilai tersendiri. Karena itu jangan mengandalkan kerja keras rekan lain. Semua anggota harus bisa mengembangkan diri di dalam kelompok. Perkaya wawasan dan pengetahuan, ini berguna untuk kontribusi bagi kelompok.
4. **Kesempatan berharga**. Tanamkan dalam diri bahwa bekerja dalam tim merupakan kesempatan berharga untuk banyak belajar. Pelajari hal-hal baru di dalam kelompok.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja sama dalam satu tim memang membutuhkan kekompakan dan kerja sama yang solid. Tapi meski demikian, semua anggota dituntut untuk mandiri di dalam kelompok. Artinya, walau kerja tim tidak boleh hanya mengandalkan bantuan dan pertolongan rekan satu tim. Semua anggota harus tetap memberikan kontribusi pribadi bagi kepentingan kelompok.

**3. Hasil Belajar**

* + - * 1. **Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata–kata lainnya. Hasil belajar dalam pengertian banyak berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2011 : 5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa.

1. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan Motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, maka dilaksanakan evaluasi atau penilaian untuk mengukur sejauh mana siswa memahami atau menguasai materi, sedangkan untuk melaksanakan evaluasi atau penilaian tidak hanya menilai konsep atau materi tetapi bakat yang dimiliki pun dan keterampilan motorik harus dinilai.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimyati, 2009: 200).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan cara mempelajari dengan baik atau dengan sungguh-sungguh mengenai suatu konsep yang ada kemudian fakta-fakta yang terdapat di dalam konsep tersebut dibuktikan sehinggga akan terlihat hasil dari sebuah pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat di lihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

* + - * 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian menurut Sugihartono, dkk (2007: 76-77), Diakses dari halaman 14 Juni 2014: UltimateSammy.wordpress.com/2013/03/23/factor-faktor-yangmempengaruhi-hasil-belajar, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal (dari dalam diri individu) adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal (dari luar individu) adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya faktor internal. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar, adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis seperti motivasi, perhatian pengamatan dan tanggapan sedangkan faktor internal yang datang dari luar individu berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

* + - * 1. **Cara mengukur peningkatan hasil belajar siswa**

Cara yang dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Pada saat awal pembelajaran

Untuk merencanakan pembelajaran yang efektif kita harus mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik siswa, informasi ini dapat diperoleh dari tes pencapaian siswa, ini adalah cara untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang belum di ajarkan (pretes). Tes ini dilakukan pada saat awal pembelajaran, dimana tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Selama proses pembelajaran

Tes yang diberikan selama proses pembelajaran digunakan untuk menentukan bagaimana kemajuan pembelajaran, penilaian dari tes ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, tes ini dapat menggunakan lembar observasi tentang keaktifan siswa.

1. Saat akhir pembelajaran

Tes ini akan mengukur beberapa materi yang telah dipelajari dengan membandingkan satu siswa dengan siswa lain. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran dimana siswa telah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di jadikan sebagai bahan untuk evaluasi.

Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar pada siswa, maka guru dapat melihatnya pada saat proses belajar mengajar kemudian juga pada tahap kedua guru dapat mengetahuinya pada saat kegiatan evaluasi dengan memberikan lembar evaluasi di akhir pembelajaran yang harus di isi oleh siswa dan dijadikan alat ukur pemahaman pengetahuan siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa.

Berdasarkan teori taksonomi Bloom (dalam Yulia, 2010:16) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

1. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

1. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dilmiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi, oleh karena itu selain hasil belajar yang memuaskan siswa juga harus memperlihatkan prilaku yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dan berdasarkan teori taksonomi Bloom (dalam Yulia, 2010:16) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

**4. Peta Tuntunan Pembelajaran Satu Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman**

1. **Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)**

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran satu tema indahnya kebersamaan subtema kebersmaan dalam keberagaman bisa dilihat pada gambar 2.1 tentang bagan pemetaan kompetensi dasar pembelajaran satu, yang di dalamnya terdapat Kompeteansi Dasar (KD) mata pelajaran PPKn, matematika dan PJOK sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

**Bagan Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1**

**PPKn**

**Kompetensi Dasar:**

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.

4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

**Matematika**

**Kompetensi Dasar:**

3.11Menemukan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan

4.4 Melakukan pengubinan menggunakan segi banyak beraturan tertentu

**PJOK**

**Kompetensi Dasar:**

3.9 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh

4.3 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau olahraga tradisional

1. **Kebutuhan Teori Berdasarkan Tuntutan Indikator**

Pemetaan indikator pada pembelajaran satu tema indahnya kebersamaan subtema kebersmaan dalam keberagaman adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.2**

**Bagan Pemetaan Indikator Pembelajaran 1**

**PPKn**

**Indikator:**

* Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman
* Menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda

**PJOK**

**Indikator:**

* Menyebutkan pengaruh aktivitas fisikdan istirahat yang cukup terhadappertumbuhan dan perkembangantubuh
* Mempraktikkan permainan tradisional engklek

**Matematika**

**Indikator:**

* Menemukan perbedaan antar

bangun segi banyak berdasarkan

ciri-cirinya

* Membedakan rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan pengubinan
* Merancang pengubinan menggunakan bangun segi banyak

**PJOK**

**Indikator:**

* Menyebutkan pengaruh aktivitas fisikdan istirahat yang cukup terhadappertumbuhan dan perkembangantubuh
* Mempraktikkan permainan tradisional engklek

1. **Bahan Teori Yang Mendasari Muatan Pembelajaran**

**Bahan teori mata pembelajaran PPKn**

Pendidikan moral terdiri dari dua kata, yaitu **pendidikan** dan **kewarganegaraan.** Pendidikan kewarganegaraan dijadikan bahan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama, walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. Pengertian kewarganegaraan adalah segala hal ihwal yang berhubungan dengan warga negara. Dan setiap warga negara mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing. Menurut Notonagoro (Cecep Dudi Muklis Sabigin, 2009 : 27) mengemukakan bahwa.

Hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan suatu yang semestinya diterima atau dilakukan terus menerus oleh pihak tertentu dan tidak dapat oleh pihak lain manapun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya. Sedangkan kewajiban adalah beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya diberikan oleh pihak tertentu dan tidak dapat oleh pihak lain manapun yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan.

Pemaparan diatas telah sesuai dengan materi PPKn yang ada pada pembelajaran 1 dengan indikator yang ingin dicapai tentang menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman dan menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda. Dalam materi yang akan disampaikan siswa diharapkan bisa bersosialisasi dengan baik sekalipun dengan teman mereka yang berberda ras, suku atau berbeda agama. Dengan adanya perbedaan-perbedaan itu diharapkan siswa tidak membedakan satu sama lainnya, mereka harus bertenggang rasa dengan menerima dan menghargai perbedaan yang ada dan saling bertoleransi terutama dengan teman yang berbeda agama, mereka harus saling menghormati dan menghargai dengan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing diantara mereka,tanpa membeda-bedakan keyakinan yang mereka percayai, dan pada saat mereka melakukan perintah agamanyapun masing-masing dari mereka harus saling mengerti dan menghormati.

Pada dasarnya Indonesia memiliki kebudayaan yang begitu banyak, bahkan Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memiliki etnik dan budaya terbanyak di dunia dan hal ini menjadikan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia dari sabang sampai merauke. Indonesia juga memliki bahasa daerah yang beragam, ada bahasa batak, jawa, sunda, melayu, dan sebagainya. dengan adanya keberagaman budaya dan bahasa inilah mencerminkan Indonesia kaya akan kebudayaannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menyadari realitas yang ada di Indonesia, guru harus bisa menumbuhkan rasa nasionalisme yang ada pada diri masing-masing individu siswa. Dengan demikian Indonesia akan menjadi negara yang damai dengan banyak perbedaan di dalamnya karena sikap toleransi sudah sangat melekat pada individu warga negara Indonesia. Sehingga negara Indonesia akan memiliki sebuah julukan yaitu “*unity of variety*” artinya kesatuan dalam keberagaman. Oleh karena itu mari sama-sama kita bangun keutuhan bangsa ini dengan memahami satu sama lain, memiliki sikap toleransi antar budaya dan agama, serta tidak adanya diskriminasi. Bersatu dalam keberagaman membuat kita menjadi lebih kuat, sesuai semboyan Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya walau berbeda-beda tetapi tetap satu.

**Bahan teori mata pembelajaran Matematika**

Menurut Nasution (Dalam Subarinah, 2006: 1) Matematika berasal dari kata *methein* atau *mathenein* yang berarti mempelajari, kata matematika diduga erat kaitannya dengan bahasa sansakerta *medha* atau *medya* yang artinya kepandaian, keutuhan dan intelegensia. Menurut Bruner (Hudoyo, 1990: 48) mengemukakan bahwa.

Belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Siswa harus dapat menemukan keteraturan dengan cara mengotak-atik bahan-bahan yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa.

Dengan demikian siswa dalam belajar, haruslah terlibat aktif mentalnya agar dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan. Matematika memiliki peran deduktif yang berkenaan dengan ide-ide yang abstrak dan simbol-simbol yang tersusun secara hierarkis serta aksiomatik, sehingga dalam belajar matematika memerlukan sesuatu aktifitas mental untuk memahami arti berbagai struktur, hubungan dan simbol. Kemudian menerapkan pada situasi lain, sehingga terjadi pengetahuan dan keterampilan.

Pemaparan diatas telah sesuai dengan materi Matematika yang ada pada pembelajaran 1 dengan indikator yang ingin dicapai yaitu untuk menemukan perbedaan antar bangun segi banyak berdasarkan ciri-cirinya, membedakan rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan pengubinan dan merancang pengubinan menggunakan bangun segi banyak. Pada pembelajaran ini siswa diminta untuk terampil membuat bentuk-bentuk bangun datar dan melakukan pengubinan di kertas berpetak yang telah disediakan.

Segi banyak adalah suatu kurva sederhana tertutup yang dibentuk oleh segmen garis-segmen garis. Segmen garis-segmen garis yang telah membentuk segi banyak dinamakan sisi. Segi banyak paling sedikit memiliki tiga sisi dinamakan segitiga. Segi banyak dengan empat sisi dinamakan segi empat, dan begitu seterusnya. Segi lima adalah segi banyak yang memiliki lima sisi, di mana semua sisinya memiliki panjang yang sama dan seluruh sudutnya sama besar.

Sedangkan pengubinan adalah proses menutup suatu permukaan dengan suatu bangun datar hingga tidak saling tindih dan tidak terdapat celah. Seperti contoh.

1. Terdapat pengumbinan segi enam beraturan saling menutup permukaan, tidak saling tindih dan tidak terdapat celah
2. Bukan pengubinan segi lima tidak beraturan yang hanya memberi celah disebelah kiri sehingga tidak saling menutupi permukaan
3. Pengubinan beraturan, yaitu pengubinan dengan menggunakan satu macam segi-*n* beraturan
4. Pengubinan semi beraturan, yaitu pengubinan yang menggunakan dua atau lebih segi-*n* beraturan
5. Pengubinan tidak beraturan, yaitu pengubinan yang menggunakan bangun-bangun datar yang tidak beraturan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran satu materi matematika ini, yang dimaksud dengan segi banyak adalah suatu kurva sederhana tertutup yang dibentuk oleh segmen garis-segmen garis. Segmen garis-segmen garis yang telah membentuk segi banyak dinamakan sisi. Segi banyak paling sedikit memiliki tiga sisi dinamakan segitiga. Segi banyak dengan empat sisi dinamakan segi empat, dan begitu seterusnya. Sedangkan pengubinan adalah proses menutup suatu permukaan dengan suatu bangun datar hingga tidak saling tindih dan tidak terdapat celah.

**Bahan teori mata pembelajaran PJOK**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Selain itu, proses pembelajarannya dilakukan dengan cara aktivitas gerak manusia menurut teknik tertentu, dan dalam pelaksanaannya ada unsur bermain dan ada rasa senang. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani yaitu, seperti permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, manipulatif, atletik, serta aktivitas lainnya.

Adapun tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Selain itu untuk untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, untuk meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dan tujuan pendidikan jasmani juga untuk mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Dalam buku Pedagogi Olahraga, David A. (Abduljabar, 2001:82) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, intelektual, sosial, kultural, emosional dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.

Pemaparan diatas telah sesuai dengan materi PJOK yang ada pada pembelajaran 1 dengan indikator yang ingin dicapai yaitu empraktikkan permainan tradisional engklek. Sesuai dengan materi PJOK yang ada pada pembelajaran 1 yang di dalamnya terdapat permainan tradisional yang harus dilakukan siswa dengan aktivitas gerak dengan teknik tertentu, dan permainan tersebut membuat siswa senang karena bisa belajar dan berolahraga sambil bermain. Karena dengan permainan tradisional engklek dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam menggerakkan tubuhnya dengan bekerja sama dengan teman-temannya melakukan permainan tradisional engklek, sehingga tanpa mereka sadari dengan melakukan lompatan-lompatan sederhana dengan aturan yang ada, mereka dapat bermain sambil berolahraga.

**Gambar 2.3 Permainan Tradisional *Engklek***

[](http://1.bp.blogspot.com/__ryDTs1sPM8/SEflnw5QaiI/AAAAAAAAAAU/54fo0HXX7VM/s1600-h/100_0301.JPG)

Sunda manda atau juga disebut Engklek adalah permainan anak tradisional yang populer di Indonesia, khususnya di masyarakat pedesaan. Permainan ini dapat ditemukan diberbagai wilayah di Indonesia baik di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Disetiap wilayahnya dikenal dengan nama yang berbeda. Di jawa permainan ini disebut Engklek dan biasanya dimainkan oleh anak-anak perempuan. Permainan Engklek biasanya dimainkan oleh anak-anak dengan dua sampai lima orang peserta. Peralatan yang pada umumnya digunakan dalam permainan engklek biasanya ada gacuk/pecahan genting dan kapur untuk garis batas. Adapun cara bermain engklek adalah sebagai berikut.

1. Peserta permainan ini melompat menggunakan satu kaki disetiap petak-petak yang telah digambar sebelumnya ditanah. Untuk dapat bermain setiap anak harus berbekal “gacuk” yang biasanya berupa pecahan genting, yang juga disebut “kreweng” yang dalam permainan.
2. Kreweng ini ditempatkan disalah satu petak yang tergambar ditanah dengan cara dilempar.
3. Pemain yang telah menyelesaikan satu putaran terlebih dahulu berhak memilih sebuah petak dijadikan sawah mereka.
4. Peserta yang memiliki kotak yang paling banyak adalah yang akan memenangkan permainan ini.

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terdapat gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih. Hal ini hanyalah alat untuk mendidik. Paling tidak fokusnya pada keterampilan anak yang dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial. Dengan demikian aktivitas jasmani seperti dalam bentuk kegiatan bermain merupakan alat utama pendidikan. Para pendidik dan filosof percaya bahwa kegiatan itu sangat efektif untuk menumbuhkembangkan keseluruhan potensi peserta didik.

* + - 1. **Peta Tuntunan Pembelajaran Dua Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman**
         1. **Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)**

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran dua tema indahnya kebersamaan subtema kebersmaan dalam keberagaman adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.4**

**Bagan Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran II**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar:**

3.2 Menggali informasi dari teks

wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.3 Mengolah dan menyajikan teks

wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**IPS**

**Kompetensi Dasar:**

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

* 1. **Kebutuhan Teori Berdasarkan Tuntutan Indikator**

Pemetaan indikator pada pembelajaran dua tema indahnya kebersamaan subtema kebersmaan dalam keberagaman adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.5**

**Bagan Pemetaan Indikator Pembelajaran II**

**Indikator:**

* Menggali informasi berdasarkan teks wawancara dengan diskusi
* Melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan daftar pertanyaan
* Menuliskan laporan tentang hasil wawancara berdasarkan data yang telah dikumpulkan

**Indikator:**

* Menyebutkan kebudayaan yang ada di Indonesia
* Menyebutkan berbagai jenis pekerjaan masyarakat sekitar
* Menceritakan tentang berbagai jenis kegiatan ekonomi masyarakat sekitar
  1. **Bahan Teori Yang Mendasari Muatan Pembelajaran**

1. **Bahan teori mata pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Adapun fungsi bahasa adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan. Jadi tidak hanya mengekspresikan pikiran saja. Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekpresikan estetika, rasa sedih senang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mereka mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran. Karena itu bahasa itu mempunyai peranan sosial, emosional disamping berperan untuk mengemukakan ide. Adapun pengertian bahasa menurut (Depdiknas, 2005: 3) yaitu sebagai berikut.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Pengertian Bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunanya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Berdasarkan beberapa [pengertian bahasa](http://www.kajianteori.com/2013/03/pengertian-bahasa-apa-arti-bahasa.html) tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Selain bahasa, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia juga terdapat materi wawancara.

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan [informasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi) di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Ankur Garg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang mempekerjakan seorang calon/ kandidat untuk suatu posisi, [jurnalis](http://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalis), atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.

Adapun bentuk-bentuk wawancara seperti (1)wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita (2)wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu (3)wawancara [telepon](http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon) yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon (4)wawancara pribadi (5)wawancara dengan banyak orang (6)wawancara dadakan/mendesak (7)wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.

Jenis-jenis wawancara ditinjau dari segi pelaksanaannya yaitu seperti wawancara bebas, dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Jika tidak hati-hati, kadang-kadang arah pertanyaan tidak terkendali. Selain itu ada wawancara terpimpin, dalam wawancara terpimpin, pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci. Dan terahir ada wawancara bebas terpimpin, dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

Sikap-sikap yang harus dimiliki pewawancara. Saat melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan suasana agar tidak kaku sehingga responden mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk itu, sikap-sikap yang harus dimiliki seorang pewawancara adalah netral, ramah, adil dan harus menghindari ketegangan dengan responden. Pewawancara harus mampu mengendalikan situasi dan pembicaraan agar terarah.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh nara sumber maupun wartawan.

1. **Bahan teori mata pembelajaran IPS**

Secara sederhana IPS ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didikdi tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS sering disebut dengan istilah *Social Education* dan *Social Learning*. Kedua istilah tersebut menurut Cheppy lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak didituntut lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. Menurut Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa

IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, profinsi, Negara dan dunia.

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Adapun indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran satu mata pelajaran IPS ini adalah menceritakan tentang budaya yang ada di Indonesia dan berbagai jenis pekerjaan serta kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar dan hal tersebut akan dijelaskan berikut ini. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekuatan. Hal ini tidak terpisahkan dalam kehidupan bernegara. Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Berbagai suku bangsa mendiami pulau seluruh Indonesia. Mulai dari Sabang sampai Merauke. Indonesia terdiri atas lima pulau besar. Pulau tersebut adalah Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Setiap satu pulau didiami lebih dari satu suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki kehidupan beragam. Mulai dari yang masih primitif hingga modern. Penyebab perbedaan kehidupan tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Setiap suku bangsa memiliki bentuk dan keragaman adat istiadat. Keragaman suku bangsa menghasilkan budaya yang beragam. Bentuk keragaman itu berupa pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, lagu daerah, alat musik daerah, adat istiadat setempat/upacara adat, serta makanan khas daerah. Selain keanekaragaman budaya yang ada, di Indonesia juga terdapat berbagai jenis usaha/pekerjaan dan kegiatan ekonomi sebagai berikut.

1. **Jenis-Jenis Usaha Masyarakat**

Di masyarakat terdapat berbagai jenis usaha, jenis usaha tersebut dapat dibagi menurut lapangan usaha dan pemiliknya. Berdasarkan lapangan usaha. Jenis usaha yang ada di masyarakat menurut lapangan usaha dapat dikelompokkan sebagai berikut.

* + - 1. Usaha ekstraktif, yaitu jenis usaha yang mengambil dan memanfaatkan secara langsung kekayaan yang tersedia di alam. Contoh usaha ekstraktif, yaitu penangkapan ikan dan penambangan.
      2. Usaha pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian bercocok tanam. Oleh karena itu Indonesia mendapat julukan negara agraris. Pertanian atau agraris adalah usaha mengolah tanah dan menanaminya dengan jenis tanaman yang bermanfaat. Pertanian di Indonesia biasanya dikerjakan oleh petani di pedesaan, mereka bekerja secara perorangan dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contohnya pertanian padi, sayuran dan palawija. Namun ada juga pertanian yang diusahakan oleh perusahaan besar. Usaha ini bertujuan menghasilkan tanaman produksi. Misalnya perkebunan hortikultura dan perkebunan besar seperti teh, kelapa sawit, kopi, dan cokelat.
      3. Usaha industri, yaitu jenis usaha untuk menghasilkan barang baru, atau mengolah bahan baku/bahan mentah menjadi bahan setengah jadi/barang jadi. Bentuk usaha industri di antaranya perusahaan tekstil, mobil, sepatu, dan industri bahan pangan.
      4. Usaha dagang. Pedagang adalah orang yang menjual barang-barang tertentu. Barang yang dijual berupa kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan lainnya. Pedagang mendapat keuntungan dari selisih harga pembelian barang dengan harga penjualannya. Perdagangan adalah jenis usaha yang kegiatannya mengumpulkan barang produksi dari berbagai produsen (penghasil), kemudian barang produksi dijual kembali kepada konsumen atau pemakai.
      5. Usaha jasa, yaitu jenis usaha yang bertujuan memberi pelayanan kepada konsumen dengan menawarkan jasa,
      6. Usaha koperasi, yaitu jenis usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan, tujuan koperasi adalah menyejahterakan anggotanya. Modal koperasi berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan sukarela yang disetor para anggota. Keuntungan koperasi berupa sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha akan dibagi sesuai jasa masing-masing anggota. Kegiatan koperasi meliputi produksi, pembelian dan penjualan barang atau jasa.
    1. **Kegiatan Ekonomi di Indonesia**

Secara garis besar, kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dapat digolongkan sebagai berikut

1. Kegiatan produksi, yaitu kegiatan menghasilkan barang, produksi juga diartikan meningkatkan nilai guna barang sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Orang yang melakukan produksi disebut produsen.
2. Kegiatan konsumsi, yaitu kegiatan memakai atau menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.
3. Kegiatan distribusi, yaitu setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, tidak semua barang bisa didapat konsumen secara langsung dari produsen. Biasanya para produsen hanya memproduksi kemudian mereka menyetorkan barang hasil produksinya ke agen-agen, penyalur, swalayan, toko, atau warung-warung. Kegiatan inilah yang dinamakan distribusi.

Setelah dipaparkan diatas sesuai dengan tujuan indikator yang ingin dicapai, dapat penulis simpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya yang ada, selain itu di Indonesiapun terdapat jenis-jenis usaha yang berkembang di masyarakat diantaranya ada jenis usaha ekstraktif, usaha pertanian, usaha industri, usaha perdagangan, usaha jasa dan usaha koperasi. Sedangkan secara garis besar, kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dapat digolongkan menjadi kegiatan ekonomi produksi, konsumsi dan distribusi.

* 1. **Peta Tuntunan Pembelajaran Tiga Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman**

1. **Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)**

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran tiga tema indahnya kebersamaan subtema kebersmaan dalam keberagaman adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.6**

**Bagan Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran III**

**IPA**

**Kompetensi Dasar:**

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran

4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi

**Matematika**

**Kompetensi Dasar:**

3.11 Menemukan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan

yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan

4.4 Melakukan pengubinan menggunakan segi banyak beraturan tertentu

**SBdP**

**Kompetensi Dasar:**

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.3 Menggambar model benda kesukaan berdasarkan pengamatan langsung

1. **Kebutuhan Teori Berdasarkan Tuntutan Indikator**

Pemetaan indikator pada pembelajaran tiga tema indahnya kebersamaan subtema kebersmaan dalam keberagaman adalah sebagai berikut

**Gambar 2.7**

**Bagan Pemetaan Indikator Pembelajaran III**

**IPA**

**Indikator:**

* Menulis laporan berdasarkan hasil percobaan dengan melengkapi tabel
* Membuat peta pikiran tentang indra pendengar

**Matematika**

**Indikator:**

* Merancang pengubinan
* Menjelaskan pengubinan yang terdiri dari beberapa segi banyak beraturan dan segi banyak tak beraturan

**SBdP**

**Indikator:**

* Mengamati hasil karya seni ukir dan menemukan contoh pengubinan di dalamnya
* Merancang hasil seni kreatif tentang pengubinan

1. **Bahan Teori Yang Mendasari Muatan Pembelajaran**

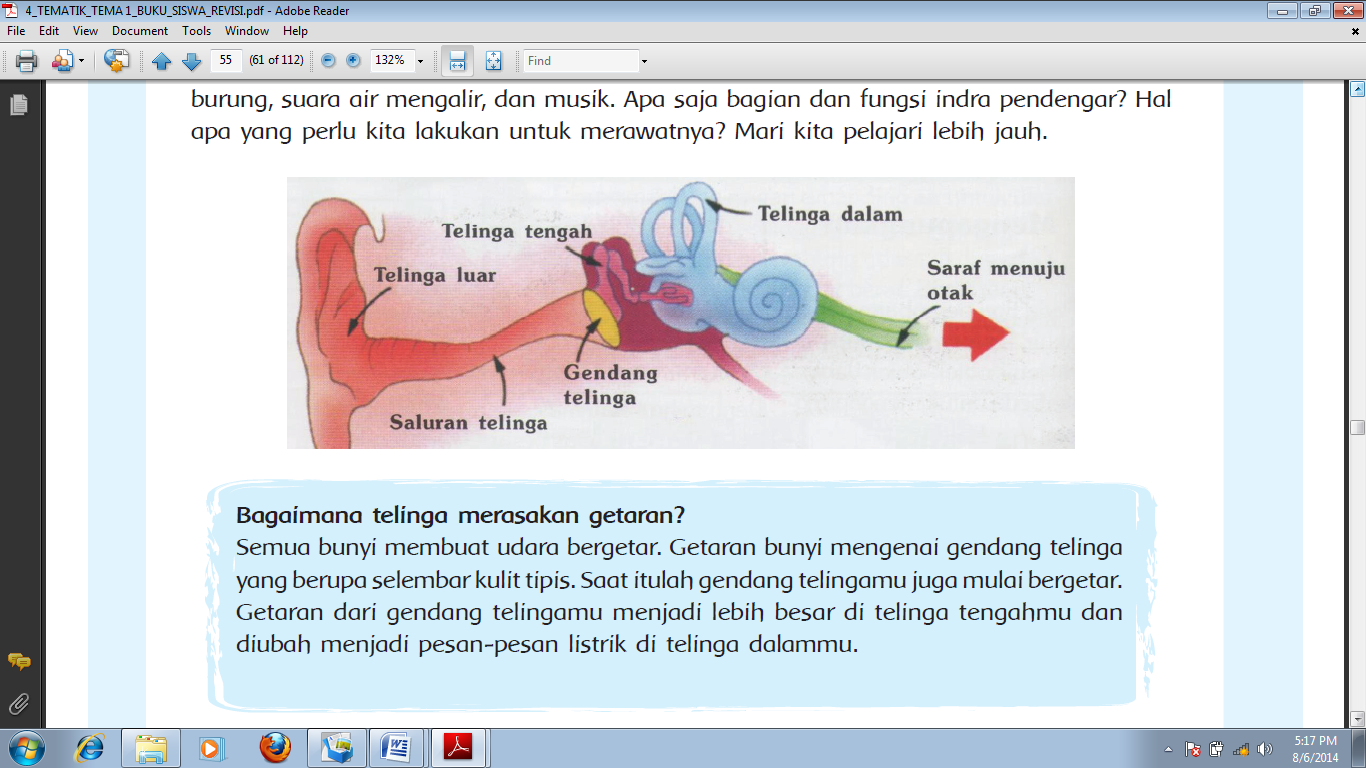
**Bahan teori mata pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajarai diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian IPA menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Carin & Sund (Sofiraeni, 2004:6) menyatakan bahwa.

IPA adalah suatu sistem untuk mengetahui fenomena alam melalui kumpulan data yang diperoleh dari observasi dan percobaan. Sedangkan menurut Powler (Samatowa, 2006:2) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebenaran yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Dan menurut Webster’s (Iskandar, 1996-1997:2) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya.

Dalam tujuan indikator mata pelajaran IPA ini yang akan dipelajari adalah mengenai pendengaran. Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan bentuk tubuh yang paling sempurna. Salah satunya adalah kita diberi indra pendengar (telinga). Dengan menggunakan indra ini, kita bisa mendengar berbagai suara, seperti kicauan burung, suara air mengalir, dan musik. Alat indra adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan luar. Alat indra manusia sering disebut panca indra.

**Gambar 2.8 (Bagian-bagian Telinga)**

****

Semua bunyi membuat udara bergetar. Getaran bunyi mengenai gendang telinga yang berupa selembar kulit tipis. Saat itulah gendang telingamu juga mulai bergetar. Getaran dari gendang telingamu menjadi lebih besar di telinga tengahmu dan diubah menjadi pesan-pesan listrik di telinga dalammu.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari benda-benda di alam ini, gejala-gejala alam, fenomena-fenomena alam melalui kegiatan observasi, pengamatan, percobaan-percobaan dalam memecahkan masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Selain itu IPA juga mempelajari tentang alat-alat indra manusia sering disebut panca indra, yang diantaranya adalah indra pendengar (telinga).

**Bahan teori mata pembelajaran Matematika**

Berkaitan dengan definisi matematika Ruseffendi (1998: 260) menyatakan bahwa Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. James dalam Suherman (2001:16) menyatakan bahwa.

Matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi ke dalam tiga bidang yaitu : aljabar, analisis, dan geometri”. Pendapat lain dikemukakan oleh Bruner dalam Hudoyo (1990 :48) yaitu “Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu”.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dalam konteks matematika adalah suatu konsep aktif yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru yang memanipulasi simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Sedangkan Pengubinan adalah proses menutup suatu permukaan dengan suatu bangun datar sedemikian hingga tidak saling tindih dan tidak terdapat celah. Dalam matematika, susunan bangun-bangun seperti ini dinamakan pengubinan. Pengubinan yang hanya menggunakan satu macam bangun dinamakan pengubinan monohedral.  Pengubinan yang menggunakan dua macam bangun dinamakan sebagai pengubinan dihedral.

Setelah dipaparkan diatas sesuai dengan tujuan indikator yang ingin dicapai, dapat penulis simpulkan bahwa matematika adalah suatu konsep aktif yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru yang memanipulasi simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dan dalam indikator matematika ini yang akan dipelajari adalah pengubinan. Pengubinan adalah proses menutup suatu permukaan dengan suatu bangun datar sedemikian hingga tidak saling tindih dan tidak terdapat celah.

**Bahan teori mata pembelajaran SBdP**

Kita sudah mengenal namanya seni dan ini sudah diterapkan dalam kehidupan sehari - hari, hal ini sudah menjadi suatu kebutuhan manusia dan sudah ada terdapat pada diri manusia tersebut, mungkin tanpa disadari alam semesta ini  juga terciptakan dari unsur seni dan Tuhan juga memberikan sifat seni pada makhluk ciptaan-Nya  sehingga seni pun dapat dikaitkan dengan hal spiritual atau religi dalam suatu unsur kebudayaan.

Dalam materi SBdP ini, karya seni yang akan dibuat oleh siswa adalah karya seni berupa pengubinan. Pengubinan adalah proses menutup suatu permukaan dengan suatu bangun datar sedemikian hingga tidak saling tindih dan tidak terdapat celah, diharapkan siswa dapat bekerja sama secara berkelompok dengan tanggung jawabnya masing-masing untuk membuat pengubinan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan hasil aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain. Dalam pengertian ini yang termasuk seni adalah kegiatan yang menghasilkan karya indah dan karya indah yang dihasilkan dari pembelajaran ini adalah sebuah pengubinan yang bermacam-macam bentuk dengan ukuran yang berbeda-beda tanpa ada celah kosong ataupun bentuk-bentuk yang saling tertindih yang dihasilkan oleh siswa siswi setelah mengikuti pembelajaran secara bekerja sama dalam kelompok belajar.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis menggunakan dua hasil penelitian terdahulu berupa skripsi untuk skripsi penelitian ini.

* + - 1. Hasil penelitian terdahulu yang kedua diambil dari skripsi Sri Astuti tahun 2012 yang berjudul “penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir positif pada pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua”. Pada penelitian ini, yang menjadi masalahnya adalah apakah penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir positif pada pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua?. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 31 orang siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem based learning (PBL).* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pemberian tes pada setiap akhir siklus. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir positif pada pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir positif pada pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua. Dimana hipotesis tindakannya yaitu “Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir positif pada pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua” dapat diterima kebenarannya.
      2. Hasil penelitian terdahulu yang kedua diambil dari skripsi Evi Nurul Khuswatun tahun 2013 yang berjudul “*pendekatan problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bilangan pecahan”.* penelitian ini berkaitan dengan tiga hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan peningkatan pemahaman konsep siswa. Pendekatan PBL terbukti dapat meningkatkan konsep siswa kelas IV-B SDN Inpres Cikahuripan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada materi bilangan pecahan dan operasi hitung campuran. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaranpun menunjukkan peningkatan. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap pembelajaran dan menurut jurnal siswa, mereka mengungkapkan pembelajaran dengan pendekatan PBL cukup berkesan.

1. **Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut.

**Gambar 2.9**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Permasalahan

Kerja sama siswa yang terlihat masih kurang dan hasil belajar siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh aktivitas atau kegiatan belajar siswa yang tidak kondusif dan guru yang kurang bisa menumbuhkan kerja sama dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang mememuaskan

1. Pembelajaran bersifat terpusat pada guru
2. Tingkat pemahaman siswa masih rendah
3. Penggalian gagasan di awal pembelajaran masih kurang
4. Suasana belajar tidak kondusif
5. Antusias siswa terhadap pembelajaran kurang
6. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran
7. Siswa bersifat pasif
8. Merasa enggan bertanya dalam pembelajaran

Kondisi awal

Siswa melakukan aktivitas pemecahan masalah dengan pengetahuan materi yang dimilikinya dan membangun pemahaman dengan bekerja sama

Tindakan

Melalui PTK dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* guna meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa

Penerapan model pembelajaran PBL (*problem based learning*)

kerja sama siswa meningkat

Hasil belajar siswa meningkat

Kondisi akhir

Indikator ketercapaian kinerja mencapai 85%

Pembelajaran di setiap tingkatan kelas menjadi lebih kompleks. Usia kelas IV SD sudah bisa menerima informasi dan mengolah informasi tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada kurikulum 2013 ini terdapat pembelajaran dibuat secara tematik. Kini tidak ada lagi buku mata pelajaran yang digunakan. Meskipun ada, buku mata pelajaran tersebut hanya digunakan sebagai tambahan saja. Bahan ajar ini dibagikan kepada guru dan siswa yaitu buku guru dan buku siswa. Dalam buku guru sudah dicantumkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran serta penilaian untuk siswa. sedangkan dalam buku siswa tidak terlalu banyak narasi deskriptif mengenai materi karena kegiatan pembelajaran pada buku ini didesain untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) siswa melalui aktivitas yang bervariasi.

Pada semester I terdapat 4 tema. Setiap tema terdiri atas 4 subtema. Masing-masing subtema diuraikan menjadi 6 pembelajaran. Setiap pembelajaran diharapkan selesai dalam 1 hari. Empat subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 4 minggu. Aktivitas minggu IV berupa berbagai kegiatan yang dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1–3. Berbeda dengan subtema 1–3, kegiatan minggu IV diarahkan untuk mengasah daya nalar dan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan dirancang untuk membuka kesempatan bertanya dan menggali informasi yang dekat dengan keseharian siswa. Perkiraan alokasi waktu dapat merujuk pada struktur kurikulum. Meskipun demikian, alokasi waktu menurut mata pelajaran hanyalah petunjuk umum. Guru diharapkan menentukan sendiri alokasi waktu berdasarkan situasi dan kondisi di sekolah dan pendekatan tematik-terpadu. Buku siswa dilengkapi dengan bahan-bahan latihan yang sejalan dengan pencapaian kompetensi. Hasil karya siswa dan bukti penilaiannya dapat dimasukkan ke dalam portofolio siswa. Sebagai upaya perbaikan diri, buatlah catatan refleksi setelah satu subtema selesai. Misalnya faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan baik, kendala-kendala yang dihadapi, dan ide-ide kreatif untuk pengembangan lebih lanjut.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan tema 1 subtema 2 untuk dijadikan sebagai materi penelitian. Yaitu tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman. Dalam pembelajaran ini siswa diberi masalah lalu diarahkan untuk memecahkan masalah tersebut dengan pengetahuan yang dimilikinya atau bahkan mencari pengetahuan lainnya yang bisa secara individu atau kelompok.

1. **Asumsi dan hipotesis**
   * + 1. **Asumsi**

Asumsi menurut Suharsimi (1998 : 17) adalah kenyataan penting yang dianggap benar tetapi belum terbukti kebenarannya. Asumsi inilah yang kemudian menjadi dasar dari suatu penelitian. Sebab sebuah penelitian berangkat dari asumsi. Dari asumsi ini, kemudian dibangun teori-teori penelitian. Dengan kata lain, asumsi dapat kita gunakan untuk membangun suatu konstruksi bangunan penelitian. Asumsi juga dapat digunakan sebagai alat untuk menafsirkan kesimpulan setelah diperoleh sebuah hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Berdasar pendapat tersebut di atas, maka penulis mempunyai asumsi-asumsi sebagai berikut.

* + - * 1. Kerja sama merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu.
        2. Hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata–kata lainnya.
      1. **Hipotesis**

Secara umum hipotesis penelitian ini adalah dengan “penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman”.

Secara khusus hipotesis tindakan ini adalah:

* + - * 1. rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman;
        2. penggunaan model *problem based learning* dapat menumbuhkan kerja sama siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman;
        3. penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode dan Desain Penelitian**
   * + 1. **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Calssroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakuakan guru dalam kelasnya dan berkolaborasi antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah). Arikunto, dkk., (2006: 58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini model yang dipakai adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning.*

Pada hakikatnya Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah:

1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
2. Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Pemodelan peranan orang dewasa
4. Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajarn sekolah formal dengan aktivitas mental yang ada di luar sekolah.
   * + 1. **Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tagart, yaitu model spiral.

**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Refleksi

Rencana Tindakan

(Revisi)

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Refleksi

Rencana Tindakan

(Revisi)

Model ini terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut.

## Rencana: Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.

1. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau penulis sebagai perbaikan, peningkatan atau perubhan yang diinginkan.
2. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
3. Refleksi: Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal
4. **Alur Penelitian**

PenelitianTindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Ketiga siklus tersebut merupakan langkah tindakan yang merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh penulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam bekerja sama dan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang**,** yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena kerja sama siswa kurang berkembang pada saat pembelajaran dan hasil belajar siswa masih rendah.

1. **Objek Pelitian**
2. **Karakteristik sekolah**

SDN Bhakti Winaya terletak di daerah komplek perumahan yang beralamat di Jalan Pasir Jaya Desa Pasir Luyu Kecamatan Regol Kota Bandung. Keadaan sekolah tersebut terbilang cukup dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah. Peniliti memilih SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang bervariatif akibatnya siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa masih rendah.

1. **Karakteristik siswa**

Latar belakang sosial ekonomi siswa pada umumnya golongan menengah kebawah. Hal ini karena sebagian besar orang tua siswa kurang memperhatikan pendidikan anaknya disekolah, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa menjadi kurang aktif dan sulit terfokus pada setiap pembelajaran karena kurangnya bimbingan dari orang tua siswa, maka dalam hal ini guru dituntut untuk lebih ekstra dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, termasuk diadakannya penelitian tindakan kelas.

1. **Tempat penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bhakti Winaya jalan Pasirjaya VI no 1 Kelurahan Pasir Luyu Kecamatan Regol Kota Bandung

1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 (ganjil), tahun pelajaran 2014/2015 tepatnya pada bulan Agustus. Siklus I sampai siklus III dilakukan pada minggu ketiga.

**D. Oprasionalisasi Variabel**

* + - 1. **Variabel input**

Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman masih rendah.

* + - 1. **Variabel Proses**

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi siswa, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dimana dalam menggunakan model pembelajaran tersebut disusun serangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibagi dalam tiga siklus menganut model Kemmis dan Mc.Taggart

* + - 1. **Variabel Output**

Setelah semua tahapan pada setiap siklus dilaksanakan, hingga memperoleh hasil yang di inginkan yaitu tumbuhnya kerja sama yang baik dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung menjadi meningkat. Ketika proses belajar mengajar, siswa termotivasi terhadap pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman, dan hasil belajar siswa meningkat.

**E. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

* 1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan.

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sumber Data** | **Jenis Data** | **Teknik** | **Instrumen** |
| 1 | Guru | Langkah-langkah pembelajaran | Observasi | Pedoman observasi |
| 2 | Siswa dan guru | Aktivitas siswa dan guru | Observasi mengerjakan LKS | Pedoman observasi dan LKS |
| 3 | Siswa | Kerja sama dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman | Melaksanakan evaluasi | Proses tes dan non tes |

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut dengan tehnik penelitian. Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut dengan tehnik penelitian. (Sanjaya, 2011: 84)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan digunakan lembar wawancara, angket, lembar observasi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), alat evaluasi dan kamera foto. Sebagai berikut.

* + - * 1. **Kamera Foto**

Kamera digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Alat ini berguna untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan membuat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Foto-foto yang diambil dari setiap tindakan yaitu pada saat dilakukan observasi, kegiatan guru dan kegiatan siswa. Foto-foto tersebut dilampirkan sebagai salah satu data penunjang sehingga akan memperkuat data baik observasi maupun wawancara, sehingga data yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap dan jelas.

* + - * 1. **Pengolahan Data**

Tehnik pengolahan data dilakukan pada setiap aktivitas situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Tehnik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, angket, lembar observasi dan dokumentasi.

* + - * 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan berupa foto yang merupakan bagian dari instrument nontes yang cukup penting, yaitu sebagai bukti konkrit adanya kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Melalui dokumentasi foto ini, akan memperkuat data baik observasi maupun wawancara, sehingga data lebih akurat, tepat, jelas, dan lengkap.

* 1. **Lembar Wawancara**

Untuk memperoleh data tentang kesan dan pesan guru sebagi *observer* terhadap pembelajaran tematik dengan tema indahnya kebersamaan pada subtema kebersamaan dalam keberagaman yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru sebagai *observer* mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

* 1. **Lembar Angket**

Untuk mengetahui apakah siswa menyukai pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu untuk mengetahui kesan siswa selama mengikuti pembelajaran.

* 1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebelum melaksanakan pembelajaran penulis membuat skenario pembelajaran untuk mengetahui indikator pencapaian hasil belajar siswa.

### Lembar Observasi Guru

**Nilai RPP = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai (4)**

**∑ Skor Total**

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Selain itu dengan adanya lembar observasi guru ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan peneliti pada saat melakukan pembelajaran

### Lembar Penilaian Kerja Sama Siswa

Nilai =10

Penilaian Kerja sama siswa diperoleh pada saat siswa melakukan kegiatan kerja sama dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

* 1. **Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

**Nilai =**

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. LKS bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar aktif secara berkelompok dengan cara bekerja sama memecahkan masalah berupa tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan LKS dapat diperoleh data mengenai peningkatan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

* 1. **Tes Evaluasi**

= Rata-rata Hitung

*x* = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa Atau Banyaknya Data

Tes evaluasi ini merupakan tes tertulis dengan pertanyaan sekitar materi yang telah disampaikan tiap siklusnya. Tes evaluasi ini diberikan di akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data mengenai hasil belajar siswa secara individu, sekaligus untuk memperoleh gambaran mengenai daya serap dan tingkat keberhasilan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, yaitu pada tema satu indahnya kebersamaan subtema dua kebersamaan dalam keberagaman. Dengan tes evaluasi yang diberikan pada siswa di akhir pembelajaran peneliti sebagai guru dapat mengetahui hasil belajar siswa dan dari hasil tersebut peneliti dapat menentukan penelitian untuk dihentikan atau dilanjutkan pada tindakan selanjutnya sampai siswa yang memenuhi KKM minimal 85 % dari jumlah 28 siswa.

**F. Rancangan Analisis Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut.

1. Menganalisis lembar kerja sama siswa

Lembar kerja sama siswa di analisis untuk memeriksa totalitas penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Hal-hal yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran dengan bekerja sama secara berkelompok yang kemudian di evaluasi dan direfleksikan pada proses pembelajaran berikutnya.

1. Menganalisis data hasil evaluasi siswa

Data hasil evaluasi siswa dari setiap siklus tindak pembelajaran yang telah dilakukan diolah dan dianalisis untuk mengukur hasil belajar siswa berikutnya.

1. **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat kenaikan terhadap hasil belajar dan kerja sama siswa berupa nilai rata-rata dan banyaknya jumlah siswa yang memeroleh nilai di atas KKM. Indikator keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran tematik yaitu 2,66. Yang artinya, apabila nilai peserta didik

≥ 2,66 siswa dinyatakan tuntas

≤ 2,66 siswa dinyatakan tidak tuntas

1. Target optimal dimaksudkan baik untuk kinerja guru maupun hasil belajar siswa. Pada tahapan tindakan kali ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal 85%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasannya yang berorientasi pada tujuan penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil evaluasi akhir (*post test*) yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Profil Subjek dan objek penelitian Penelitian**

Sekolah Dasar yang menjadi subjek penelitian adalah SD Negeri Bhakti Winaya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981. Lokasi sekolah tersebut terletak di jalan Pasirjaya VI no 1 Kelurahan Pasir Luyu Kecamatan Regol Kota Bandung. Secara geografis, sekolah dasar ini terletak jauh dari kebisingan kendaraan dan polusi udara.

SD Negeri Bhakti Winaya ini memiliki luas area 2045 m2, terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakan, 1 ruang kesenian, 1 ruang UKS, 1 toilet kepala sekolah dan guru, 2 toilet siswa, 1 ruang mushola, 1 ruang computer, 1 gudang,16 ruang kelas siswa yang ada di lantai 1 dan di lantai 2, selain itu ada juga lapangan upacara yang sekaligus dijadikan lapangan olah raga. Adapun peta lokasi menuju SDN Bhakti Winaya adalah sebagai berikut.

****

**Gambar 4.1 Denah Menuju SD Negeri Bhakti Winaya**

Guru dan karyawan SD Negeri Bhakti Winaya Terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 25 orang guru, 2 orang tata usaha, 1 orang pustakawan, 2 orang penjaga sekolah. Guru-guru SD Negeri Bhakti Winaya memiliki kualitas mengajar yang cukup baik, karena dapat dilihat dari jenjang pendidikannya yang rata-rata lulusan diploma dan sarjana. Untuk saat ini, guru-guru lulusan diploma dituntut untuk meneruskan kejenjang sarjana. Proses pembelajaran yang diadakan di sekolah tidak terlepas dari visi dan misi sekolah. Adapun visi SD Negeri Bhakti Winaya adalah mewujudkan sekolah bermutu, peserta didik berakhlak mulia dan berprestasi. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

* + 1. peningkatan manajemen berbasis sekolah;
    2. peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa;
    3. peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan;
    4. peningkatan kualitas proses belajar mengajar;
    5. peningkatan sarana dan prasarana;
    6. peningkatan ekstrakurikuler;
    7. peningkatan sistem informasi manajemen;
    8. peningkatan partisipasi masyarakat.

Selain itu SD Negeri Bhakti Winaya mempunyai tujuan sebagai berikut;

1. mewujudkan proses pengambilan keputusan partisipatif;
2. menghantarkan peserta didik agar mengutamakan akhlak mulia dalam sikap lisan dan tindakan;
3. menumbuhkembangkan peran dan fungsi guru sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik;
4. mewujudkan peningkatan kualitas proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien;
5. tersedianya sarana dan prasarana untuk mewujudkan penyelenggaraan sekolah berstandar nasional;
6. menumbuhkembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan olahraga dan kesenian;
7. menerapkan manajemen pemberdayaan SDM dalam pelaksanaan pembelajaraan berbasis IT;
8. mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis, kondusif, dan konstruktif antar warga sekolah dan masyarakat.

Dengan visi, misi dan tujuan tersebut SD Negeri Bhakti Winaya ini mengharapkan peserta didik yang belajar di sekolah ini senantiasa dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan yang mereka milliki.

Objek dalam penilitian ini adalah 28 siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Winaya Bandung dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang. Latar belakang dari 28 siswa-siswi sebagian besar adalah keluarga petani, wiraswasta, dan PNS. Objek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampunnya, yakni ada sebagai siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemudian dalam karakteristiknya pun berbeda-beda, ada yang memiliki sifat pendiam, pemalu, aktif, suka bertanya, dan ada pula yang cukup hiper aktif. Hal ini menuntut guru supaya dapat mengkondisikan siswa tersebut untuk belajar bersama dalam ruangan kelas.

1. **Deskripsi Pembelajaran Sebelum Dilakukan Tindakan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pembelajaran satu, dua dan tiga masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan model *Problem Based learning* pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pembelajaran satu, dua dan tiga di kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Selain itu, sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti melakukan obsevasi terhadap keadaan kelas dan mewawancarai guru dan siswa SDN Bhakti Winaya Bandung serta menganalisis dokumen nilai terdahulu sebagai sumber data.

Berdasarkan hasil penelitian awal diketahui bahwa terdapat kekurangan dalam kualitas hasil belajar dan kerja sama anak pada saat belajar dalam kelompok, dan masalah tersebut harus segera diperbaiki. Terdapat beberapa hambatan yang membuat kualitas hasil belajar dan kerja sama siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung kurang baik diantaranya.

1. **Karakteristik Guru**
2. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran dikelas berlangsung
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung
4. Guru kurang bisa memotivasi siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok
5. Penyampaian pembelajaran yang kurang aplikatif menyebabkan kondisi kelas kurang aktif.
6. Guru kurang bisa mengkondisikan kelas untuk menampung informasi-informasi yang siswa ketahui dan yang ingin mereka tanyakan
7. **Karakteristik Sekolah**

SDN Bhakti Winaya merupakan Sekolah yang berada di kota Bandung dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Sekolah ini berada di tengah-tengah komplek perumahan yang agak sepi, tetapi udaranya sejuk karena di pinggir bangunan sekolah terdapat banyak pepohonan besar dan sangat rindang. Sekolah ini memiliki fasilitas dan ruangan yang lengkap. Untuk kedisiplinan sekolah ini cukup disiplin dengan ketepatan masuk sekolah untuk siswa dan gurunya setiap jam tujuh pagi, dan untuk siswa yang terlambat akan dikenakan sangsi. Selain itu kedisiplinan lainnya bisa dilihat dari kebersihan lingkungan sekolah karena siswa dan warga sekolah lainnya cukup tertib untuk membuang sampah pada tempatnya.

1. **Karakteristik Siswa**
2. Terdapat beberapa siswa masih pasif sehingga keaktifan dikelas kurang terlihat.
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka melakukan hal-hal di luar proses pembelajaran
4. Terdapat beberapa siswa yang terlalu aktif menyebabkan siswa yang lain merasa terganggu
5. Beberapa siswa masih kurang termotivasi untuk berperan aktif bekerja sama dalam kelompok belajar
6. Siswa belum memahami mengenai pelajaran tematik karena siswa cenderung untuk belajar secara parsial
7. Siswa kurang berkomunikasi dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok
8. Siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dalam bentuk LKS khususnya pada subtema kebersamaan dalam keberagaman

Siswa kelas IV SD Negeri Bhakti Winaya merupakan kelas yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, kelas IV ini berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Berikut adalah nama-nama siswa SDN Bhakti Winaya kelas IV.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung**

**Tahun Ajaran 2014/2015**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | Laki-laki |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | Perempuan |
| 3 | Andara intan M Wardana | Perempuan |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | Perempuan |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | Perempuan |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | Laki-laki |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | Laki-laki |
| 8 | Danang Wiku | Laki-laki |
| 9 | Dhea Widianti A | Perempuan |
| 10 | Erik prasetyo | Laki-laki |
| 11 | Fani Safitri | Perempuan |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | Laki-laki |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | Laki-laki |
| 14 | Gia Kristiawati | Perempuan |
| 15 | Juariah Amanda | Perempuan |
| 16 | Julia Tsabita Putri | Perempuan |
| 17 | Kania Citra Lestari | Perempuan |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | Perempuan |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | Laki-laki |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | Perempuan |
| 21 | Nenden safitri | Perempuan |
| 22 | Ramandha Oktaviani | Perempuan |
| 23 | Randi Ramdani | Laki-laki |
| 24 | Resti Subih Hartati | Perempuan |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | Laki-laki |
| 26 | Ricky Juniardi | Laki-laki |
| 27 | Vina Nuramadhan | Perempuan |
| 28 | Yussi Ramadhani | Perempuan |

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengadakan tes awal di kelas IV untuk mengetahui hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman tema Indahnya Kebersamaan. Nilai KKM yang ditetapkan pemerintah adalah 2,66. Nilai yang diperoleh dari tes awal ini akan dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV setelah menggunakan model *problem based learning*. Soal- soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah dilakukan tes awal, nilai tes awal tertinggi hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 2,66. Sedangkan sisanya 23 siswa masih di bawah nilai KKM 2,66. Dilihat dari data rekapitulasi awal hasil belajar siswa tersebut, maka diperoleh gambaran bahwa proses dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Bhakti Winaya mengalami berbagai masalah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dan untuk meminimalisasi permasalahan di atas, guru mencoba menerapkan model *Problem Based learning* pada proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran guna lebih memahami materi dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berikut tabel hasil belajar siswa dan grafik nilai aktivitas kerja sama siswa pada awal siklus.

**Tabel 4.2**

**Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Awal Siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,66 | 2,4 | Belum Tuntas |
| 3 | Andara intan M Wardana | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 8 | Danang Wiku | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 9 | Dhea Widianti A | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 10 | Erik prasetyo | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Safitri | 2,66 | 2, | Belum Tuntas |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 2,66 | 1,8 | Belum Tuntas |
| 14 | Gia Kristiawati | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 15 | Juariah Amanda | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 17 | Kania Citra Lestari | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 21 | Nenden safitri | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 23 | Randi Ramdani | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 24 | Resti Subih Hartati | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,66 | 1,8 | Belum Tuntas |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| **Jumlah** | | | **60,6** | **Tuntas = 5 Siswa** |
| **Rata- rata** | | | **2,2** | **Belum Tuntas = 23 Siswa** |

Dari tabel 4.2 diperoleh data awal hasil belajar siswa sebagai berikut.

1. Siswa yang memiliki kriteria tuntas dari nilai KKM sebanyak 5 orang atau (17,8%)
2. Siswa yang tidak tuntas dari nilai KKM sebanyak 23 orang atau (82,1%).

Untuk lebih jelas mengenai gambaran dari hasil data awal siswa kelas IV SDN Bhakti winaya, bisa dilihat pada grafik 4.1 mengenai penilaian hasil belajar siswa awal siklus pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman. Pada grafik tersebut akan diperlihatkan gambaran siswa yang telah tuntas memperoleh hasil belajar sesuai KKM dan yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan, gambaran grafik tersebut adalah sebagai berikut.

**Grafik 4.1**

**Penilaian Hasil Belajar Siswa Awal Siklus pada Pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman**

Dari data rekapitulasi awal hasil belajar siswa tersebut, maka diperoleh gambaran bahwa proses dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Bhakti Winaya mengalami berbagai masalah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dan untuk meminimalisasi permasalahan di atas, guru mencoba menerapkan model *Problem Based learning* pada proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran guna lebih memahami materi dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dilihat dari grafik 4.2, hasil belajar siswa baru mencapai 17,8 % siswa yang tuntas mencapai KKM dari 28 siswa, dikarenakan guru kurang memberikan pembelajaran yang bermakna dan melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, siswa belum berani bertanya pada proses pembelajaran, dan masih ada siswa yang tidak memperahatikan penjelasan guru. Sehingga masih banyaknya siswa yang kurang memahami tentang materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan sedikitnya siswa yang mencapai KKM dalam kegiatan evaluasi diakhir kegiatan belajar mengajar.

Setelah dianalisis dan direfleksi untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis mengadakan penulisan dengan fokus penulisannya adalah menerapkan model *Problem based learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan gambaran yang telah diperoleh dari hasil observasi awal mengenai proses pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung, penulis melakukan analisis refleksi yang akan digunakan untuk mengambil langkah-langkah dalam pelaksanaan penulisan tindakan.

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 19 Agustus 2014, dengan menggunakan model *problem based learning*. Sedangkan waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan adalah 6 x 35 menit. Penulis menyiapkan persiapan sebagai berikut .

* 1. **Perencanaan Siklus I**

1. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan
2. Mempersiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran
3. Membuat instrumen penilaian seperti lembar penilaian aktivitas kerja sama siswa berupa lembar penilaian aktivitas kerja sama siswa selama belajar secara

berkelompok dan penilaian hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi siswa.

* 1. **Pelaksanaan Suklus I**

Persiapan tindakan pada siklus I sebagai berikut.

1. Melakukan pengecekan kehadiran siswa yang hadir pada proses pembelajaran ini 100% yaitu 28 siswa
2. Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Memberi apersepsi dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki
4. Memberikan motivasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Menyampaikan tujuan dan tema yang akan dipelajari
6. Pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang di setiap kelompoknya terdapat 5-6 anggota
7. Guru membimbing siswa melakukan diskusi, seluruh siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat terkait dengan materi
8. Setiap kelompok bekerja sama mengerjakan tugas LKS yang diberikan oleh guru
9. Setiap kelompok secara begantiaan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain menanggapi dan saling mengoreksi

Pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

1. **Kegiatan awal**

Guru memasuki ruang kelas tepat waktu setelah bel berbunyi.

Guru : Selamat pagi anak-anak? Bagaimana kabar kalian hari ini

Siswa : Selamat pagi juga bu, alhamdulilah luar biasa allahuakbar

Guru : Hebat yah, semuanya semangat. Sebelum memulai pembelajaran hari ini, mari kita berdo’a terlebih dahulu. Pada ketua kelas dipersilahkan untuk memimpin doa.

Siswa : Bismillahirohmanirohim (dalam hati) , selesai.

Ucapkan salam , Assalamu’alaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb . Siapa yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Hadir semua bu

Setelah semua murid siap untuk belajar peneliti sebagai guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok yang anggotanya 5-6 orang. kemudian untuk membangkitkan semangat belajar, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke bersama-sama. Setelah bernyanyi guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan lagu yang sudah dinyanyikan

Guru : Dalam lagu tersebut dikatakan dari Sabang sampai Merauke berjajar pulau-pulau. Nah anak-anak setiap pulau di Indonesia mempunyai suku dan budaya yang berbeda-beda. Sekarang Ibu mau tanya, siapa yang tahu suku dan budaya yang ada di Indonesia itu apa saja?

Siswa : Ada suku baduy bu dari jawa Barat

Guru : Iya pinter, terus apa lagi yang kalian ketahui?

Siswa : Tari Pendet bu dari Bali, senjata tradisional Kujang dari jawa barat

Guru : Iya betul. Sekarang ibu mau tanya, sikap apa yang harus kalian tunjukkan kepada teman-teman kalian yang berbeda suku, budaya dan agama?

Siswa : kita tidak boleh membeda-bedakan bu, harus tetap saling menghargai dan menghormati

Guru : Iya betul, anak ibu emang pintar-pintar yah tepuk tangan buat kalian semua. Baiklah anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, belajar tentang bangun segibanyak beraturan dan tak beraturan, membuat pengubinan dan mempraktikkan permainan tradisional *engklek*

1. **Kegiatan Inti**

Guru memperlihatkan media berupa gambar yang menarik dan isinya berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Siswa di perintahkan untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Guru : Anak-anak coba lihat ke depan, amati gambar yang sedang ibu pegang! Apa yang kalian lihat pada gambar ini? Gambar ini ada juga di buku kalian, coba kalian buka halaman 42!

**Gambar 4.2**

**Guru memperlihatkan media gambar**



Siswa : Gambar sekelompok anak yang sedang bermain bu

Guru : Iya betul, ini adalah gamabar sekelompok anak yang sedang bermain. Dan anak-anak yang ada dalam gambar ini mempunyai beberapa perbedaan diantaranya ada salah satu dari mereka yang berbeda agama, ada juga yang berbeda suku dan budaya. Nah sekarang ibu mau tanya, sikap apa yang harus kalian terapkan terhadap teman yang berbeda agama?

Siswa : Kita harus saling menghormati dan menghargai kepercayaan masing-masing.

Guru : Iya betul. Nah anak-anak coba kalian perhatiakan gambar kain tradisional yang ibu pegang, ini adalah salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia. Sekarang coba amati bentuk bentuk geometri yang terdapat pada kain tradisional ini ada apa saja?

**Gambar 4.3 Kain tradisional**



Siswa : Ada segi tiga bu, ada bentuk persegi bu, ada bentuk lingkaran, ada bentuk segi enam bu

Guru : Iya pintar. Nah setelah kalian melihat bentuk-bentuk geometri yang kalian temukan pada motif kain tradisional tadi, sekarang ibu mau tanya. Siapa yang tahu perbedaan bangun segi banyak beraturan dan segi banyak tak beraturan? Tadikan kalian lihat ada salah satu bentuk segi tiga yang sisi-sisinya sama panjang dan ada segi tiga yang sisi-sisinya tidak sama panjang.

Siswa : Perbedaannya, bangun segi banyak beraturan sisi-sisinya sama bu

Guru : Iya betul, terus perbedaan apalagi yang kalian temukan?

Siswa : Pada segi tiga beraturan, terlihat sudut-sudutnya sama besar bu

Guru : Iya pintar. Nah barusan adalah ciri-ciri bangun segi banyak beraturan. Sekarang siapa yang tahu ciri-ciri bangun segi banyak tak beraturan?

Guru bertanya pada siswa sambil memperlihatkan bangun segi banyak beraturan dan tak beraturan untuk kemudian mereka perhatikan dan amati untuk membedakan ciri-ciri yang ada pada bangun segi banyak beraturan dan bangun segi banyak tak beraturan.

Siswa : Sisi-sisinya berbeda bu, sisi-sisinya tidak sama panjang, sudut-sudutnya tidak sama besar bu

Guru : Iya pintar sekali.

Guru mengajukan pertanyaan lebih detail agar siswa terus ikut aktif berpikir. Setelah itu, guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan soal LKS yang telah diberikan. Dan guru menganjurkan kepada siswa untuk belajar secara bekerja sama dalam kelompok agar semua siswa terlibat aktif dalam kelompoknya masing-masing.

Guru : Anak-anak, sekarang coba kalian kerjakan LKS yang sudah ibu bagikan, baca petunjuknya dengan baik.

Siswa : Iya bu. (serentak peserta didik menjawab).

Setelah peserta didik bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas pada lembar kerja siswa (LKS) perwakilan dari setiap kelompok kemudian mendemonstrasikan melalui presentasi-komunikasi untuk menceritakan hasil kerja sama kelompoknya.

**Gambar 4.4**

**Siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi**



Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja sama dan hasil pengubinannya guru memperlihatkan contoh pengubinan yang berbentuk seperti lapangan *engklek* seperti pada gambar yang pertama ditunjukkan. Dan guru mengemukakan beberapa pertanyaan

Guru : Sekarang coba kalian amati contoh pengubinan yang ibu pegang, siapa yang tahu ini contoh lapangan untuk permainan tradisional apa?

Siswa : Itu seperti lapangan untuk bermain *engklek* bu

Guru : Iya betul, disini siapa yang pernah bermain *engklek* bersama teman-temannya?

Siswa : Saya bu, saya... (hamper semua siswa mengacungkan tangannya)

Guru : Iya, kalau sudah pernah, tentu kalian tahukan apa saja yang diperlukan untuk bermain *engklek*

Siswa : *Gacuk* bu, kapur untuk menggarisi lapangan *engklek*

Guru : Iya betul, sekarang coba perwakilan dari setiap kelompok mempraktikkan cara bermain *engklek* dan yang lainnya ikut memperhatikan

**Gambar 4.5 Siswa Mempraktikkan Permainan *engklek***



Pada saat itu siswa terlihat sangat senang. Setelah selesai mempraktikkan permainan tradisionan *engklek* kemudian guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah siswa duduk rapi, guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar.

1. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru merangkum butir-butir penting dari seluruh pembelajaran dengan menanyakan kepada seluruh siswa apa saja yang telah dipelajari.

Guru : Dalam kegiatan akhir pembelajaran ini, ibu akan memberikan lembar evaluasi (*post test*) yang harus kalian kerjakan secara individu, sekarang ibu akan bagikan soalnya, kalian tidak boleh rebut, kerjakan soalnya dengan baik. Tidak boleh nyontek,jangan lupa isi identitas kalian.

Siswa : Iya bu.

Setelah seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi, seluruh siswa mengumpulkan jawaban evaluasi yang telah dikerjakan kemudian guru memberikan tindak lanjut dan memberikan pesan serta motivasi agar siswa lebih rajin belajar kemudian guru menutup pembelajaran.

Guru : Untuk pembelajaran hari ini dicukupkan sekian, kurang dan lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Belajar yang rajin dirumah yah anak-anak. Sekarang sebelum pulang berdo’a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas.

Siswa : Iya bu, siap berdo’a (dipimpin oleh ketua murid). Ucapkan salam Assalamu’alaikum wr.wb

Guru : Wa’alaikum salam wr.wb.

* 1. **Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Dari hasil observasi siklus I, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran satu subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman tema Indahnya Kebersamaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. **Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru pada Siklus I**

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Bhakti Winaya, peneliti diamati oleh guru kelas selaku *observer* yang berada di ruang kelas yang sama, peneliti memberikan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I kepada *observer,* dan kemudian *observer* menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based* *learning*. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, selain itu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I, *observer* memberikan kritik-kritik yang membangun supaya pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya peneliti akan melakukannya lebih baik lagi. Data-data yang telah didapatkan kemudian disajikan di dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam KBM Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  |  | √ |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  | √ |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 2. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  | √ |  |  |
| 3. | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 4. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  | √ |  |  |
| **B.** | **Pendekatan/Strategi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  | √ |  |
| 3. | Menguasai kelas |  |  |  | √ |  |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  | √ |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  | √ |  |
| 6. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  | √ |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  | √ |  |
| 2. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  | √ |  |
| 3. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  | √ |  |
| 4. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  | √ |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  | √ |  |  |
| 2. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme sisa dalam belajar |  |  | √ |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |  |  |  |
| 1. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  | √ |  |
| 3. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  | √ |  |
| 4. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  | √ |  |  |
| **III.** | **Penutup** |  |  |  |  |  |
| 1. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  | √ |  |  |
| 2. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  |  | √ |  |
| **Jumlah Skor** | | **90** | | | | |
| **Nilai RPP = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai (4) = 3**  **∑ Skor Total** | | | | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| PERINGKAT | NILAI |
| Amat Baik ( AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Dari hasil observasi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa *observer* memberikan nilai dengan jumlah skor 90 yang berarti termasuk kategori baik, *observer* memberikan skor 90 karena pada saat pembelajaran prnrliti sebagai guru dianggap masih kurang bisa menguasai kelas, oleh karena itu observer mengharapkan supaya pengelolaan kelas pada siklus berikutnya bisa lebih baik.

Dari tabel penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I diatas sudah terlihat jelas bahwa peneliti selaku guru hanya mampu mempersiapkan siswa untuk belajar, sehingga observer memberikan nilai yang cukup baik kepada peneliti. Karena bagi observer peneliti selaku guru masih kurang komunikasi dengan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. **Penilaian kerja sama siswa**

Data mengenai aktivitas kerja sama siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar kerja sama siswa. Aktivitas kerja sama tersebut dapat dilihat pada saat siswa belajar bekerja sama secara berkelompok, pada saat siswa berdiskusi, pada saat siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, pada saat siswa menanggapi pendapat teman kelompoknya dan pada saat siswa bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan guru. Data mengenai aktivitas kerja sama siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4,5 sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Data Penilaian Kerja Sama Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kriteria** | | | | | | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
|  | Agung Dwi Saputra | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 |
|  | Alifa Putri Rahayu | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,6 |
|  | Andara intan M Wardana | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
|  | Annisa Desvia Nurfadhilah | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2,8 |
|  | Annisa Puja Luthfiah | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,4 |
|  | Ari Firmansyah Nugraha | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2,3 |
|  | Aria Rifki Rosandi | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 |
|  | Danang Wiku | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,4 |
|  | Dhea Widianti A | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,1 |
|  | Erik prasetyo | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,1 |
|  | Fani Safitri | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,6 |
|  | Faqih Azfa Putra Aditia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
|  | Ghilman Afrizal Nandika | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,2 |
|  | Gia Kristiawati | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 |
|  | Juariah Amanda | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,6 |
|  | Julia Tsabita Putri | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,4 |
|  | Kania Citra Lestari | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2,3 |
|  | Karina Pramestia Cahyani | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,3 |
|  | Muhammad Irfan Ba`sll | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,7 |
|  | Nadya Fitri Soraya | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2,7 |
|  | Nenden safitri | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2,7 |
|  | Ramandha Oktaviani | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 |
|  | Randi Ramdani | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,5 |
|  | Resti Subih Hartati | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,6 |
|  | Rayhan Bagus Pryanto | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2,6 |
|  | Ricky Juniardi | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,1 |
|  | Vina Nuramadhan | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2,7 |
|  | Yussi Ramadhani | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2,4 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **69,1** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | **2,4** |

Nilai =10

**Keterangan:**

1. Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara berkelompok
2. Bekerja sama melakukan petunjuk yang diberikan oleh guru
3. Bekerja sama mendiskusikan suatu masalah
4. Memecahkan suatu maslah bersama-sama
5. Bekerja sama menemukan ide alternative pemecahan masalah
6. Saling bertukar pendapat untuk menemukan pemecahan masalah
7. Memberi tanggapan atas jawaban teman
8. Mengemukakan pendapat selama bekerja sama dalam kelompok
9. Bekerja sama mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran
10. Peserta didik mengacungkan tangan terhadap hal yang belum dimengerti

**Pedoman Penskoran**

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

**Kriteria Keberhasilan**

1,3 - 2,3, berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **kurang.**

2,3 – 3,3,berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **cukup.**

3,3 - 4,berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **baik.**

Dari data pada tabel 4.4 dapat diketahui perolehan hasil penilaian kerja sama siswa pada siklus I dengan pencapaian nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu berjumlah 11 siswa atau mencapai 39,2%. Sisanya 17 siswa atau 60,7% belum memperlihatkan aktivitas kerja sama yang baik pada saat pembelajaran yang berlangsung secara berkelompok oleh sebab itu nilai kerja sama mereka masih kurang. data perolehan kerja sama pada siklus I ini secara rinci bisa digambarkan pada grafik 4.2. Adapun grafik kerja sama siswa yang bisa digambarkan adalah sebagai berikut.

**Grafik 4.2**

**Penilaian Kerja Sama Siswa Pada Siklus I**

Grafik di atas memperlihatkan gambaran penilaian kerja sama siswa yang diperoleh pada saat siswa belajar bekerja sama secara berkelompok, dengan melihat gambaran pada grafik tersebut dapat diketahui aktivitas kerja sama siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

1. **Penilaian Hasil Belajar**

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar evaluasi siswa. Lembar evaluasi tersebut diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran untuk kemudian siswa kerjakan secara individu. Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 3 | Andara intan M Wardana | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 2,66 | 3,6 | Tuntas |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 2,66 | 3,6 | Tuntas |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 2,66 | 2,4 | Belum Tuntas |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 2,66 | 1,6 | Belum Tuntas |
| 8 | Danang Wiku | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 9 | Dhea Widianti A | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 10 | Erik prasetyo | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 11 | Fani Safitri | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 2,66 | 1,6 | Belum Tuntas |
| 14 | Gia Kristiawati | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 15 | Juariah Amanda | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 17 | Kania Citra Lestari | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 2,66 | 1,6 | Belum Tuntas |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 21 | Nenden safitri | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 23 | Randi Ramdani | 2,66 | 2,4 | Belum Tuntas |
| 24 | Resti Subih Hartati | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | **71,2** | **Tuntas = 17 Siswa** |
| **Rata- rata** | | | **2,5** | **Belum Tuntas = 11 Siswa** |

= Rata-rata Hitung

*x* = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa Atau Banyaknya Data

Dari tabel 4.5 data rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

1. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak 17 orang dari jumlah siswa 28 orang atau sebanyak 60,7 % katagori (cukup baik) sudah mencapai KKM.
2. Siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 11 orang dari jumlah siswa 28 orang atau sebanyak 39,2% belum mencapai KKM. Dapat tergambar pada grafik 4.2 berikut ini.

**Grafik 4.3**

**Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Berdasarkan dari perolehan nilai pada data awal dan siklus I adanya peningkatan perolehan nilai, secara rinci yaitu data awal 5 orang siswa atau (17,8%) yang tuntas sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 17 orang atau (60,7%). Sehingga ada peningkatan jumlah siswa yang lulus sebanyak 12 orang siswa. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I masih ada 11 siswa yang dinyatakan belum tuntas Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa.

**Grafik 4.4**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dari grafik di atas kita dapat melihat gambaran peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari data awal yang menunjukkan hanya ada 18% siswa yang tuntas memenuhi KKM sedangkan 82% lainnya belum tuntas, setelah peneliti melakukan pembelajaran siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat cukup derastis menjadi 60,7% sedangkan sisanya 39,2% yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM yang sudah ditetapkan yaitu 2,66.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keberhasilan dalam kualitas belajar yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu harus dilakukan tindakan siklus II agar hasil belajar siswa bisa lebih meningkat dari sebelumnnya, sehingga hasil belajar dari semua siswa dapat memnuhi KKM yang telah ditetapkan.

**Keterangan:**

* + 1. Kelompokku mendengarkan penjelasan guru dengan baik
    2. Kelompokku merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat
    3. Kelompokku bekerja sama dan berpartisipasi aktif untuk menyampaikan ide, perasaan dan pikiran dalam menyampaikan pendapat
    4. Kelompokku Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir secara bergiliran
    5. Pengubinan kelompokku memiliki lebih dari dua bentuk geometri
    6. Pengubinan kelompokku tertata rapi dan tidak terhimpit antar bentuk
    7. Pengubinan kelompokku tertata rapi dan tidak memiliki ruang kosong
    8. Kelompokku membuat pengubinan dengan cara bekerja sama mengerjakan tugas masing-masing untuk mempercepat proses pengubinan
    9. Kelompokku menceritakan pengubinan dengan bekerja sama menceritakannya secara bergiliran
    10. Kelompokku mampu mempraktikan gerak dasar jalan dengan teknik benar
    11. Kelompokku mampu mempraktikkan gerak dasar lari dengan teknik yang benar
    12. Kelompokku mampu melompat tanpa melewati garis batas yang telah ditentukan

Berdasarkan tabel 4.6 data rekapitulasi lembar kegiatan siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada kriteria yang pertama (kelompokku mendengarkan penjelasan guru dengan baik), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 16 orang (3 kelompok) atau sebanyak 57.1%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 12 orang (2 kelompok) atau sebanyak 42,8%.
2. Pada kriteria kedua (kelompokku merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 5 orang (1 kelompok) atau sebanyak 17,8%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 23 orang (4 kelompok) atau sebanyak 82,1%.
3. Pada kriteria ketiga (kelompokku bekerja sama dan berpartisipasi aktif untuk menyampaikan ide, perasaan dan pikiran dalam menyampaikan pendapat), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 11 orang (2 kelompok) atau sebanyak 39.2% sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 17 orang (3 kelompok) atau sebanyak 60.7%.
4. Pada kriteria empat (kelompokku Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir secara bergiliran), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 5 orang (1 kelompok) atau sebanyak 17,8% sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 23 orang (4 kelompok) atau sebanyak 82,1%.
5. Pada kriteria lima (pengubinan kelompokku memiliki lebih dari dua bentuk geometri), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
6. Pada kriteria enam (pengubinan kelompokku tertata rapi dan tidak terhimpit antar bentuk), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 22 orang (4 kelompok) atau sebanyak 78,5%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 6 orang (1 kelompok) atau sebanyak 21,4%.
7. Pada kriteria ketiga (pengubinan kelompokku tertata rapi dan tidak memiliki ruang kosong), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 22 orang (4 kelompok) atau sebanyak 78,5%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 6 orang (1 kelompok) atau sebanyak 21,4%
8. Pada kriteria yang pertama (kelompokku membuat pengubinan dengan cara bekerja sama mengerjakan tugas masing-masing untuk mempercepat proses pengubinan), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 22 orang (4 kelompok) atau sebanyak 78,5%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 6 orang (1 kelompok) atau sebanyak 21,4%
9. Pada kriteria kedua (kelompokku menceritakan pengubinan dengan bekerja sama menceritakannya secara bergiliran), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
10. Pada kriteria ketiga (kelompokku mampu mempraktikan gerak dasar jalan dengan teknik benar), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 5 orang (1 kelompok) atau sebanyak 17,8% sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 23 orang (4 kelompok) atau sebanyak 82,1%.
11. Pada kriteria yang pertama (kelompokku mampu mempraktikkan gerak dasar lari dengan teknik yang benar), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 11 orang (2 kelompok) atau sebanyak 39.2% sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 17 orang (3 kelompok) atau sebanyak 60.7%.
12. Pada kriteria kedua (kelompokku mampu melompat tanpa melewati garis batas yang telah ditentukan), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 23 orang (4 kelompok) atau sebanyak 82,1%., sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 5 orang (1 kelompok) atau sebanyak 17,8%.

Adapun hasil rekapitulasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dapat diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung dapat tergambar dalam grafik 4.5 sebagai berikut ini.

**Grafik 4.5**

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam format kelompok Siklus 1**

Dari hasil rekapitulasi Lembar Kegiatan Siswa di atas dapat terlihat gambaran hasil kegiatan kerja sama siswa pada saat belajar secara berkelompok. Dari data grafik di atas juga dapat diketahui berapa persen siswa yang jawabannya (Ya) dan berapa persen siswa yang jawabannya (Tidak) secara rinci tergambar jelas dari kriteria 1 sampai 12. Selain itu kita dapat melihat tabel perolehan hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok yang terdiri dari lima kelompok. Hasil LKS siswa bisa dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Rekapitulasi Hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Kelompok** | **Butir Soal** | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | **Kelompok 1**   * + - 1. Ari Firmansyah N       2. Alifa Putri R       3. Erik prasetyo       4. Danang Wiku       5. Dhea Widianti A | 15 | 10 | 10 | 20 | 20 | 7,5 |
| 2. | **Kelompok 2**   * + 1. Nadya Fitri S     2. Vina Nuramadhan     3. Nenden safitri     4. Juariah Amanda     5. Kania Citra L     6. Muhammad Irfan B | 10 | 15 | 20 | 10 | 20 | 7,5 |
| 3. | **Kelompok 3**   * + - 1. Agung Dwi S       2. Annisa Desvia N       3. Annisa Puja L       4. Yussi Ramadhani       5. Aria Rifki R | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 9 |
| 4. | **Kelompok 4**   1. Fani Safitri 2. Karina Pramestia C 3. Gia Kristiawati 4. Faqih Azfa P 5. Ghilman Afrizal N 6. Julia Tsabita P | 10 | 15 | 5 | 10 | 10 | 5 |
| 5. | **Kelompok 5**   1. Andara intan 2. Ramandha Oktaviani 3. Randi Ramdani 4. Resti Subih H 5. Rayhan Bagus P 6. Ricky Juniardi | 10 | 10 | 5 | 15 | 20 | 6 |

Dari tabel 4.7 data rekapitulasi lembar kegiatan siswa (LKS) siklus I diperoleh data sebagai berikut.

1. Kelompok satu, dikategorikan sebagai kelompok yang (sedang) dengan memperoleh nilai 7,5
2. Kelompok dua, dikategorikan sebagai kelompok yang (sedang) dengan memperoleh nilai 7,5
3. Kelompok tiga, dikategorikan sebagai kelompok yang (amat baik) dengan memperoleh nilai 9
4. Kelompok empat, dikategorikan sebagai kelompok yang (kurang) dengan memperoleh nilai 5
5. Kelompok lima, dikategorikan sebagai kelompok yang (kurang) dengan memperoleh nilai 6

Dapat tergambar pada diagram 4.6 Rekapitulasi lembar kegiatan Siswa (LKS) pada siklus I seperti berikut ini.

**Grafik 4.6**

**Hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kelompok pada siklus I**

Dari grafik 4.6 Kita dapat mengetahui gambaran hasil Lembar Kegiatan Siswa yang di peroleh dari lima kelompok siswa, dan dari grafik ini juga kita bisa mengetahui kategori kelompok-kelompok yang termasuk kategori kurang, sedang, baik dan sangat baik.

Tabel 4.8 adalah data penggembangan sikap siswa yang diperoleh pada siklus I pembelajaran satu. Dari data tersebut sudah terlihat jelas bahwa indikator pada pengembangan sikap masing-masing siswa berbeda-beda. Dari 28 siswa yang termasuk kedalam pengembangan sikap predikat A hanya 1 orang, predikat B ada 18 orang, sisanya predikat C ada 9 orang dan 0 untuk predikat D, sementara keseluruhan siswanya dikategorikan cukup dengan perolehan rata-rata 2,4. Data pada tabel 4.7 dapat digambarkan pada grafik

**Grafik 4.7**

**Pengembangan Sikap Siswa Siklus I**

Dari gambaran yang terlihat pada grafik 4.7 tentang pengembangan sikap siswa dapat dapat diketahui jumlah siswa yang termasuk kriteria A, jumlah siswa yang termasuk kriteria B, jumlah siswa yang termasuk kriteria C dan jumlah siswa yang termasuk kriteria D.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kerja sama

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan kerja sama siswa pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**= 2,4 (kurang)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I kerja sama siswa adalah **2,4** atau dalam kategori **kurang.**

1. Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Siklus I** | |
| **Data Awal** | **Hasil belajar Siklus 1** |
| = 2.2 | = 2,5 |

Berdasarkan data di atas pada siklus ke-1, hasil belajar siswa rata-rata dalam proses pembelajaran pada data awal adalah 2.2**.** Dan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *based learning* meninggkat menjadi rata-rata 2,5**.** Dengan Jumlah siswa yang memenuhi KKM 17 orang dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 11 orang siswa.

1. Implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran

**Nilai RPP = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai (4)**

**∑ Skor Total**

**Nilai RPP = 90 x 4 = 3**

**120**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran observer memberikan nilai **3** kepada peneliti atau dalam kategori **baik.**

Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dihadiri oleh *observer* dengan memperhatikan masukan-masukan dari *observer*. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Aktivitas kerja sama siswa masih terlihat kurang pada saat pembelajaran secara berkelompok
2. Siswa masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun dalam kondisi belajar bekerja sama secara berkelompok
3. Secara keseluruhan siswa belum terlihat aktif dalam belajar
4. Pembelajaran pada siklus I ini belum semua siswa serius mengikuti proses belajar, bahkan masih ada yang main-main. Sehingga masih banyak pula siswa yang belum mengerti dan memahami materi pembelajaran satu. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, namun hasil evaluasi belum mencapai target yang diharapkan. Masih ada siswa yang mendapat nilai 1 oleh karena itu peneliti perlu melakukan siklus II pada pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan kerja sama siswa dan hasil belajar siswa supaya lebih baik lagi.
5. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2014, dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas IV B SDN Bhakti Winaya Bandung. Pada siklus II ini peneliti menyiapkan persiapan sebagai berikut.

1. **Perencanaan Siklus II**
2. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan
3. Membuat alat peraga pembelajaran berupa kamera dan mik mainan yang terbuat dari kardus dan botol akua bekas yang dibungkus dengan kertas karton.
4. Membuat instrumen penilaian seperti lembar penilaian aktivitas kerja sama siswa berupa lembar penilaian aktivitas kerja sama siswa selama belajar secara berkelompok dan penilaian hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi siswa
5. **Pelaksanaan Siklus II**

Persiapan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

1. Melakukan pengecekan kehadiran siswa yang hadir pada proses pembelajaran ini 100% yaitu 28 siswa
2. Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Memberi apersepsi dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki dan lingkungan siswa
4. Memberikan motivasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Menyampaikan tujuan dan tema yang akan dipelajari
6. Pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang di setiap kelompoknya terdapat 5-6 anggota
7. Guru membimbing siswa melakukan diskusi, seluruh siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat terkait dengan materi
8. Setiap kelompok bekerja sama mengerjakan tugas LKS yang diberikan oleh guru
9. Setiap kelompok secara begantiaan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain menanggapi dan saling mengoreksi

Pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

1. **Kegiatan awal**

Guru memasuki ruang kelas tepat waktu setelah bel berbunyi.

Guru : Selamat pagi anak-anak? Bagaimana kabar kalian hari ini

Siswa : Selamat pagi juga bu, alhamdulilah luar biasa allahuakbar

Guru : Hebat yah, semuanya semangat. Sebelum memulai pembelajaran hari ini, mari kita berdo’a terlebih dahulu. Pada ketua kelas dipersilahkan untuk memimpin doa.

Siswa : Bismillahirohmanirohim (dalam hati), selesai.

Ucapkan salam, Assalamu’alaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb. Siapa yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Hadir semua bu

Setelah semua murid siap untuk belajar peneliti sebagai guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok yang anggotanya 5-6 orang. kemudian untuk membangkitkan semangat belajar siswa diperlihatkan video orang yang sedang melakukan wawancara. Siswa menyimak video yang mereka lihat.

Guru : kegiatan apa yang kalian lihat pada video yang barusan ibu tayangkan?

Siswa : kegiatan wawancara bu

Guru : Iya betul, orang yang ada dalam video tersebut memang sedang melakukan wawancara. Sekarang ibu mau tanya, pernahkah kalian melihat orang yang sedang melakukan wawancara sebelumnya.

Siswa : Pernah bu, di tv

Guru : Iya bagus. Nah setelah kalian melihat wawancara tadi, apa yang kalian ketahui tentang wawancara?

Siswa : Percakapan antara dua orang bu, orang yang menanyakan beberapa hal yang ingin diketahui

Guru : Iya betul. sekarang ibu mau tanya, orang yang sedang diwawancarai itu biasanya disebut apa? ayo yang tahu acungkan tangannya!

Siswa : Narasumber bu

Guru : Iya betul, anak ibu emang pintar-pintar yah tepuk tangan buat kalian semu. Baiklah anak-anak, hari ini kita akan belajar mengenai wawancara, jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.

Setelah guru menyampaikan tujuan dan tema yang akan dipelajari. Semua siswa terlihat sangat senang dan bersemangat memulai pembelajaran. Sesudah itu guru membagikan soal LKS kepada setiap kelompok.

1. **Kegiatan Inti**

Guru memperlihatkan media berupa kamera dan mik mainan untuk kemudian dipanggil tiga orang siswa untuk mempraktikkan cara melakukan wawancara. Dari tiga orang siswa tersebut ada yang memegang kamera, ada yang bertindak sebagai wartawan yang sedang mewawancarai narasumber dan ada yang bertindak sebagai narasumber, yaitu orang yang memberikan informasi

**Gambar 4.6**

**Siswa Melakukan Wawancara**



Guru : Setelah kalian mengamati apa yang telah dilakukan oleh ketiga teman kalian didepan, apakah kalian tertarik untuk mewawancarai masyarakat yang ada di lingkungan sekolah ini?

Siswa : Iya bu kami sangat tertarik untuk melakukan wawancara

Guru : Siapa yang akan kalian wawancarai?

Siswa : Pedagang yang ada di sekitar sekolah bu

Guru : Baiklah anak-anak sebelum kalian mewawancarai pedagang yang ada di sekitar sekolah ini, ibu mau tanya dulu. Berdagang adalah salah satu usaha/pekerjaan yang ada di Indonesia. Selain usaha dagang, usaha apa lagi yang kalian ketahui yang ada di sekitar kalian?

Siswa : Pertanian bu, peternakan bu

Guru : Iya betul itu di antaranya, selain itu ada lagi jenis usaha yang ada di sekitar kita seperti usaha koperasi, usaha industry, usaha jasa dan sebagainya. Nah selain kegiatan ekonomi tersebut ada juga kegiatan ekonomi. Siapa yang tahu jenis-jenis kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia?

Siswa : kegiatan produksi bu, kegiatan konsumsi bu

Guru : Iya betul, dan selain itu ada juga kegiatan distribusi.

Guru mengajukan pertanyaan lebih detail agar siswa terus ikut aktif berpikir mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. Setelah itu, guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan soal LKS yang telah diberikan. Dan guru menganjurkan kepada siswa untuk belajar secara bekerja sama dalam kelompok agar semua siswa terlibat aktif dalam kelompoknya masing-masing.

Guru : Anak-anak, sekarang coba kalian kerjakan LKS yang sudah ibu bagikan, baca petunjuknya dengan baik.

Siswa : Iya bu. (serentak peserta didik menjawab).

Karena dalam LKS ada kegiatan yang mengharuskan siswa untuk melakukan wawancara terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekolah, maka siswa mengadakan observasi untuk mewawancarai pedagang yang ada di sekitar sekolah.

**Gambar 4.7**

**Siswa mewawancarai pedagang sekitar sekolah**



Setelah peserta didik bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas pada lembar kegiatan siswa (LKS) perwakilan dari setiap kelompok kemudian mendemonstrasikan melalui presentasi-komunikasi untuk menceritakan hasil kerja sama kelompoknya. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk kembali ketempat duduk nya masing-masing.

1. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru merangkum butir-butir penting dari seluruh pembelajaran dengan menanyakan kepada seluruh siswa apa saja yang telah dipelajari.

Guru : Dalam kegiatan akhir pembelajaran ini, ibu akan memberikan lembar evaluasi (*post test*) yang harus kalian kerjakan secara individu

Siswa : Iya bu.

Setelah seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi, seluruh siswa mengumpulkan jawaban evaluasi yang telah dikerjakan kemudian guru memberikan tindak lanjut dan memberikan pesan serta motivasi agar siswa lebih rajin belajar kemudian guru menutup pembelajaran.

Guru : Untuk pembelajaran hari ini dicukupkan sekian, kurang dan lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Belajar yang rajin dirumah yah anak-anak. Sekarang sebelum pulang berdo’a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas.

Siswa : Iya bu, siap berdo’a (dipimpin oleh ketua murid). Ucapkan salam Assalamu’alaikum wr.wb

Guru : Wa’alaikum salam wr.wb.

**c. Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Dari hasil observasi siklus II, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dua subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman tema Indahnya Kebersamaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, kemudian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus II ini di isi oleh observer guna perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

* + - * 1. **Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru pada Siklus II**

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Bhakti Winaya, peneliti diamati oleh guru kelas selaku *observer* yang berada di ruang kelas yang sama, peneliti memberikan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus II kepada *observer,* dan kemudian *observer* menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based* *learning*. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, selain itu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus II, *observer* memberikan kritik-kritik yang membangun supaya pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya peneliti akan melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik lagi. Data-data yang telah didapatkan kemudian disajikan di dalam tabel 4.9 yaitu tabel rekapitulasi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus II, tabel perolehan data hasil pelaksanaan pemeblajaran yang di isi oleh *observer* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam KBM Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek yang Dfiamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  |  | √ |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  |  | √ |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 2. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |  | √ |  |
| 3. | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 4. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  | √ |  |
| **B.** | **Pendekatan/Strategi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  | √ |
| 3. | Menguasai kelas |  |  |  | √ |  |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  | √ |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  | √ |  |
| 6. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  | √ |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  | √ |
| 2. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  | √ |  |
| 3. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  | √ |
| 4. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| **D.** | **Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  | √ |  |
| 2. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  | √ |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |  |  |  |
| 1. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  | √ |
| 2. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  | √ |  |
| 3. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  | √ |  |
| 4. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  | √ |  |
| **III.** | **Penutup** |  |  |  |  |  |
| 1. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  | √ |  |  |
| 2. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  |  | √ |  |
| **Jumlah Skor** | | **101** | | | | |
| **Nilai RPP = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai (4) = 3,36**  **∑ Skor Total** | | | | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| PERINGKAT | NILAI |
| Amat Baik ( AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Dari tabel penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah terlihat jelas, bahwa peneliti selaku guru sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar, sehingga observer memberikan nilai yang yang cukup baik kepada peneliti, adanya kenaikan dalam penilaian tersebut dibandingkan siklus I. Terjadi peningkatan aktivitas guru, nilai yang diharapkan sudah mendekati target yang ditetapkan oleh penliti maka dari itu aktivitas guru/kinerja pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mendekati target, oleh karena itu peneliti masih akan mengadakan siklus III supaya target yang diharapkan benar-benar akan tercapai.

* + - * 1. **Penilaian Kerja Sama Siswa**

Data mengenai aktivitas kerja sama siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar kerja sama siswa. Niai aktivitas kerja sama ini diperoleh pada saat siswa belajar bekerja sama secara berkelompok. Data mengenai aktivitas kerja sama siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**Data Penilaian Kerja Sama Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas Kerja Sama Siswa** | | | | | | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
|  | Agung Dwi Saputra | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
|  | Alifa Putri Rahayu | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2,9 |
|  | Andara intan M Wardana | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,1 |
|  | Annisa Desvia N | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,1 |
|  | Annisa Puja Luthfiah | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
|  | Ari Firmansyah Nugraha | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
|  | Aria Rifki Rosandi | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
|  | Danang Wiku | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3,1 |
|  | Dhea Widianti A | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3,1 |
|  | Erik prasetyo | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
|  | Fani Safitri | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,3 |
|  | Faqih Azfa Putra Aditia | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
|  | Ghilman Afrizal Nandika | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,4 |
|  | Gia Kristiawati | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,3 |
|  | Juariah Amanda | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,1 |
|  | Julia Tsabita Putri | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
|  | Kania Citra Lestari | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,3 |
|  | Karina Pramestia Cahyani | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
|  | Muhammad Irfan Ba`sll | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2,8 |
|  | Nadya Fitri Soraya | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,1 |
|  | Nenden safitri | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,9 |
|  | Ramandha Oktaviani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
|  | Randi Ramdani | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,3 |
|  | Resti Subih Hartati | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
|  | Rayhan Bagus Pryanto | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2,7 |
|  | Ricky Juniardi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2,9 |
|  | Vina Nuramadhan | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2,6 |
|  | Yussi Ramadhani | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2,7 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **84,4** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | **3** |

Nilai =10

**Keterangan:**

1. Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara berkelompok
2. Bekerja sama melakukan petunjuk yang diberikan oleh guru
3. Bekerja sama mendiskusikan suatu masalah
4. Memecahkan suatu maslah bersama-sama
5. Bekerja sama menemukan ide alternative pemecahan masalah
6. Saling bertukar pendapat untuk menemukan pemecahan masalah
7. Memberi tanggapan atas jawaban teman
8. Mengemukakan pendapat selama bekerja sama dalam kelompok
9. Bekerja sama mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran
10. Peserta didik mengacungkan tangan terhadap hal yang belum dimengerti

**Pedoman Penskoran**

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

**Kriteria Keberhasilan**

1,3 - 2,3, berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **kurang.**

2,3 – 3,3,berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **cukup.**

3,3 - 4,berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **baik.**

Dari data pada tabel 4.10 dapat diketahui perolehan hasil kerja sama siswa pada siklus II dengan pencapaian nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu berjumlah 27 siswa atau mencapai 96,4%. Sisanya 1 orang siswa atau 3,5% belum memperlihatkan aktivitas kerja sama yang baik pada saat pembelajaran yang berlangsung secara berkelompk oleh sebab itu nilai kerja sama yang didapatkan masih kurang. data perolehan kerja sama pada siklus II ini secara rinci ada pada grafik 4.8. Adapun grafik kerja sama siswa yang bisa digambarkan adalah sebagai berikut.

**Grafik 4.8**

**Penilaian Kerja Sama Siswa Pada Siklus II**

Grafik di atas memperlihatkan gambaran penilaian kerja sama siswa yang diperoleh pada saat siswa belajar bekerja sama secara berkelompok, dari gambaran pada grafik tersebut terlihat ada peningkatan aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh siswa dibandingkan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

* + - * 1. **Penilaian Hasil Belajar**

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar evaluasi siswa. Lembar evaluasi tersebut diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran untuk kemudian siswa kerjakan secara individu. Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

**Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 2,66 | 3,2 | Tuntas |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 3 | Andara intan M Wardana | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 2,66 | 3,6 | Tuntas |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 2,66 | 2,2 | Belum Tuntas |
| 8 | Danang Wiku | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 9 | Dhea Widianti A | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 10 | Erik prasetyo | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 11 | Fani Safitri | 2,66 | 3,2 | Tuntas |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 2,66 | 2,4 | Belum Tuntas |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 2,66 | 2 | Belum Tuntas |
| 14 | Gia Kristiawati | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 15 | Juariah Amanda | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 17 | Kania Citra Lestari | 2,66 | 3,2 | Tuntas |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 2,66 | 3 | Tuntas |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 21 | Nenden safitri | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 23 | Randi Ramdani | 2,66 | 2,4 | Belum Tuntas |
| 24 | Resti Subih Hartati | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,66 | 2,8 | Tuntas |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,66 | 3,2 | Tuntas |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,66 | 3 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | **80,8** | **Tuntas = 24 Siswa** |
| **Rata- rata** | | | **2,8** | **Belum Tuntas = 4 Siswa** |

= Rata-rata Hitung

*x* = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa Atau Banyaknya Data

Dari tabel 4.11 data rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

* + 1. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak 24 orang dari jumlah siswa 28 orang atau sebanyak 85,7% katagori (Baik) sudah mencapai KKM.
    2. Siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 28 orang atau sebanyak 14,3% belum mencapai KKM.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik, terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu sebanyak 24 siswa, sedangkan pada siklus I sebelumnya siswa yang memenuhi KKM hanya 17 orang siswa. Adapun jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada siklus II ini berjumlah 3 siswa, sedangkan pada siklus sebelumnya ada 11 siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan, ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil kualitas Hasil pembelajaran yang cukup memuaskan. Data hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat tergambar secara rinci setelah di persentasekan antara siswa yang sudah tuntas memenuhi KKM dan persentase hasil belajar siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM yang diharapkan. Hasil belajar tersebut dapat tergambar pada grafik 4.8 sebagai berikut.

**Grafik 4.9**

**Hasil Belajar Siswa Siklus 1I**

Berdasarkan dari perolehan nilai pada siklus II ini terlihat ada peningkatan perolehan nilai, secara rinci yaitu siswa yang sudah tuntas memenuhi KKM adalah 24 siswa atau (85,7%) dan yang belum tuntas yaitu 4 siswa atau (14,3%) sedangkan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I siswa yang belum tuntas berjumlah 11 siswa atau (39,2%) ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi penurunan siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keberhasilan dalam kualitas belajar yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu harus dilakukan tindakan siklus II agar hasil belajar siswa bisa lebih meningkat dari sebelumnnya, sehingga hasil belajar dari semua siswa dapat memnuhi KKM yang telah ditetapkan.

lks

1. Kelompokku bekerja sama membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan wawancara
2. Kelompokku bekerja sama mendiskusikan hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan wawancara
3. Kelompokku bekerja sama mencari informasi yang tepat sebagai bahan wawancara
4. Kelompokku bekerja sama mewawancarai masyarakat di lingkungan sekolah dengan baik
5. Kelompokku mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas secara bergiliran
6. Kelompokku bekerja sama mencari informasi tentang berbagai jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan sekolah
7. Kelompokku bekerja sama mendiskusikan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia
8. Kelompokku bekerja sama menceritakan berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah secara bergiliran

Berdasarkan tabel 4.12 data rekapitulasi lembar kegiatan siswa pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada kriteria yang pertama (Kelompokku bekerja sama membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan wawancara), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 22 orang (4 kelompok) atau sebanyak 78,5%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 6 orang (1 kelompok) atau sebanyak 21,4%.
2. Pada kriteria kedua (kelompokku bekerja sama mendiskusikan hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan wawancara), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 23 orang (4 kelompok) atau sebanyak 82,1%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 5 orang (1 kelompok) atau sebanyak 17,8%.
3. Pada kriteria ketiga (kelompokku bekerja sama mencari informasi yang tepat sebagai bahan wawancara), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 22 orang (4 kelompok) atau sebanyak 78,5% sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 6 orang ( 1 kelompok) atau sebanyak 21,4%.
4. Pada kriteria empat (kelompokku bekerja sama mewawancarai masyarakat di lingkungan sekolah dengan baik), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 22 orang (4 kelompok) atau sebanyak 78,5%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 6 orang (1 kelompok) atau sebanyak 21,4%.
5. Pada kriteria lima (kelompokku mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas secara bergiliran), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 17 orang (3 kelompok) atau sebanyak 60,7%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 11 orang atau 39,2%.
6. Pada kriteria enam (kelompokku bekerja sama mencari informasi tentang berbagai jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan sekolah), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
7. Pada kriteria ketiga (kelompokku bekerja sama mendiskusikan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 17 orang (3 kelompok) atau sebanyak 60,7%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 11 orang atau 39,2%.
8. Pada kriteria yang pertama (kelompokku bekerja sama menceritakan berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah secara bergiliran), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 16 orang (3 kelompok) atau sebanyak 57,1%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 12 orang (2 kelompok) atau sebanyak 42,8%

Adapun hasil rekapitulasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dapat diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung dapat tergambar dalam diagram 4.10 sebagai berikut ini.

**Grafik 4.10**

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam format kelompok Siklus II**

Dari hasil rekapitulasi Lembar Kegiatan Siswa di atas dapat terlihat gambaran hasil kegiatan kerja sama siswa pada saat belajar secara berkelompok. Dari data grafik di atas juga dapat diketahui berapa persen siswa yang jawabannya (Ya) dan berapa persen siswa yang jawabannya (Tidak) secara rinci tergambar jelas dari kriteria 1 sampai 8. Selain itu kita dapat melihat tabel perolehan hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok yang terdiri dari lima kelompok. Hasil LKS siswa bisa dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

**Tabel 4.13**

**Rekapitulasi Hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Kelompok** | **Butir Soal** | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | **Kelompok 1**   1. Ari Firmansyah N 2. Alifa Putri R 3. Erik prasetyo 4. Danang Wiku 5. Dhea Widianti A | 20 | 10 | 10 | 10 | 20 | 7 |
| 2. | **Kelompok 2**   1. Nadya Fitri S 2. Vina Nuramadhan 3. Nenden safitri 4. Juariah Amanda 5. Kania Citra L 6. Muhammad Irfan B | 20 | 5 | 10 | 5 | 20 | 6 |
| 3. | **Kelompok 3**   1. Agung Dwi S 2. Annisa Desvia N 3. Annisa Puja L 4. Yussi Ramadhani 5. Aria Rifki R | 20 | 10 | 10 | 10 | 20 | 7 |
| 4. | **Kelompok 4**   1. Fani Safitri 2. Karina Pramestia C 3. Gia Kristiawati 4. Faqih Azfa P 5. Ghilman Afrizal N 6. Julia Tsabita P | 20 | 10 | 10 | 10 | 20 | 7 |
| 5. | **Kelompok 5**   1. Andara intan 2. Ramandha Oktaviani 3. Randi Ramdani 4. Resti Subih H 5. Rayhan Bagus P 6. Ricky Juniardi | 20 | 20 | 10 | 10 | 20 | 8 |

Dari tabel 4.13 data rekapitulasi lembar kegiatan siswa (LKS) siklus 2 diperoleh data sebagai berikut.

1. Kelompok satu, dikategorikan sebagai kelompok yang (sedang) dengan memperoleh nilai 7
2. Kelompok dua, dikategorikan sebagai kelompok yang (kurang) dengan memperoleh nilai 6
3. Kelompok tiga, dikategorikan sebagai kelompok yang (sedang) dengan memperoleh nilai 7
4. Kelompok empat, dikategorikan sebagai kelompok yang (sedang) dengan memperoleh nilai 7
5. Kelompok lima, dikategorikan sebagai kelompok yang (baik) dengan memperoleh nilai 8

Dapat tergambar pada diagram 4.11 Rekapitulasi lembar kegiatan Siswa (LKS) pada siklus I seperti berikut ini.

**Grafik 4.11**

**Hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kelompok pada siklus II**

Dari grafik 4.11 dapat diketahui gambaran hasil Lembar Kegiatan Siswa yang di peroleh dari lima kelompok dengan keseluruhan jumlah siswa 28 orang.

**Grafik 4.12**

**Pengembangan Sikap Siswa Siklus II**

Dari gambaran yang terlihat pada grafik 4.12 tentang pengembangan sikap siswa dapat dapat diketahui jumlah siswa yang termasuk kriteria A, jumlah siswa yang termasuk kriteria B, jumlah siswa yang termasuk kriteria C dan jumlah siswa yang termasuk kriteria D.

**d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kerja sama

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan kerja sama siswa pada proses pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**= 3 (cukup baik)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II kerja sama siswa adalah **3** atau dalam kategori **cukup baik.**

1. Hasil Belajar Siswa

|  |
| --- |
| **Hasil belajar Siklus 1** |
| **= 2.8** |

Berdasarkan data di atas pada siklus ke II, diperoleh data hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 2,8 atau memiliki kategori **cukup baik**. Jumlah siswa yang memenuhi KKM 25 orang dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 3 orang.

1. Implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran

**Nilai RPP = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai (4)**

**∑ Skor Total**

**Nilai RPP = 101 x 4 = 3,36**

**120**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran observer memberikan nilai **3,36** kepada peneliti atau dalam kategori **baik.** Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dihadiri oleh teman *observer* dengan memperhatikan masukan- masukan dari *observer*. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Aktivitas kerja sama siswa cukup kondusif pada proses pembelajaran dua ini terbukti dengan peningkatan nilai aktivitas kerja sama yang diperoleh oleh siswa yang menunjukkan peningkatan
2. Secara keseluruhan siswa cukup aktif dalam belajar
3. Pembelajaran pada siklus II ini belum semua siswa serius mengikuti proses belajar. Namun untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan pendekatan terhadap setiap siswa berupa bertanya dan mengarahkan langsung pada tugas yang dikerjakan. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, dan terdapat peningkatan hasil belajar setelah dirata-ratakan menjadi 2,8 sedangkan sebelumnya pada siklus I adalah 2,4.
4. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2014, dengan menggunakan model *problem based learning*. Penulis menyiapkan persiapan sebagai berikut.

1. **Perencanaan Siklus III**
2. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan
3. Menyiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan pada pembelajaran 3 seperti gambar telinga serta bagian-bagiannya, alat musik calung dan *puzzle* dengan gambar pengubinan yang harus disusun oleh siswa.
4. Membuat instrumen penilaian seperti lembar penilaian aktivitas kerja sama siswa berupa lembar penilaian aktivitas kerja sama siswa selama belajar secara berkelompok dan penilaian hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi siswa
5. **Pelaksanaan Siklus III**

Persiapan tindakan pada siklus III sebagai berikut.

1. Melakukan pengecekan kehadiran siswa yang hadir pada proses pembelajaran ini 100% yaitu 28 siswa
2. Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Memberi apersepsi dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki dan lingkungan siswa
4. Memberikan motivasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Menyampaikan tujuan dan tema yang akan dipelajari
6. Pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang di setiap kelompoknya terdapat 5-6 anggota
7. Guru membimbing siswa melakukan diskusi, seluruh siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat terkait dengan materi
8. Setiap kelompok bekerja sama mengerjakan tugas LKS yang diberikan oleh guru
9. Setiap kelompok secara begantiaan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain menanggapi dan saling mengoreksi

Pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

* + - 1. **Kegiatan awal**

Guru memasuki ruang kelas tepat waktu setelah bel berbunyi.

Guru : Selamat pagi anak-anak? Bagaimana kabar kalian hari ini

Siswa : Selamat pagi juga bu, alhamdulilah luar biasa allahuakbar

Guru : Hebat yah, semuanya semangat. Sebelum memulai pembelajaran hari ini, mari kita berdo’a terlebih dahulu. Pada ketua kelas dipersilahkan untuk memimpin doa.

Siswa : Bismillahirohmanirohim (dalam hati), selesai.

Ucapkan salam, Assalamu’alaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb. Siapa yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Hadir semua bu

Setelah semua murid siap untuk belajar peneliti sebagai guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok yang anggotanya 5-6 orang. Kemudian untuk membangkitkan semangat belajar siswa guru mengajak siswa untuk bernyanyi Dua Mata Saya, dan secara serempak siswa menyanyikan lagu Dua Mata Saya dengan sangat gembira. Dan setelah siswa selesai bernyanyi, guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Guru : Baiklah anak-anak. Sekarang ibu mau tanya, lagu yang barusan kalian nyanyikan itu berisi apa?

Siswa : Tentang panca indra bu

Guru : Iya pintar, sekarang siapa yang tahu panca indra yang ada pada manusia manusia itu apa saja?

Siswa : Indra penglihat bu, indra pembau, indra pengecap, indra peraba

Guru : Iya betul. Tetapi karena panca indra manusia itu ada lima, satu lagi panca indra yang kalian ketahui itu apa lagi?coba siapa yang tahu acungkan tangannya!

Siswa : Indra pendengar bu

Guru : Iya betul sekali yah, nah sekarang siapa yang tahu fungsi indra pendengar itu untuk apa?

Siswa : Untuk mendengarkan suara/bunyi bu

Guru : Iya betul, anak ibu emang pintar-pintar yah tepuk tangan buat kalian semua Sekarang coba perhatikan ke depan, ibu akan melakukan percobaan dengan bantuan dari salah satu teman kalian.

Untuk membuktikan bahwa indra pendengar berfungsi untuk mendengar, guru menyediakan alat musik calung untuk ditebak dari mana sumber bunyinya oleh salah satu siswa yang duduk di depan dengan keadaan mata tertutup kain.

Guru : Baiklah anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai Indra Pendengar pada manusia dan menghasilkan karya berupa pengubinan

Setelah guru menyampaikan tujuan dan tema yang akan dipelajari. Semua siswa terlihat sangat senang dan bersemangat memulai pembelajaran. Sesudah itu guru membagikan soal LKS kepada setiap kelompok.

* + - 1. **Kegiatan Inti**

Guru memperlihatkan media berupa alat peraga telinga dan media berupa gambar telinga dan bagian-bagiannya. Kemudian siswa diperintahkan untuk mengamati alat peraga telinga dan gambar telinga yang diperlihatkan oleh guru

Guru : Setelah kalian melihat alat peraga dan gambar indra pendengar barusan, coba kalian sebutkan bagian-bagian yang ada pada indra pendengar!

Siswa : Ada saluran telinga bu, ada gendang telinga

Guru : Iya betul. Sekarang ibu mau tanya, apa yang terjadi bila indra pendengar kita rusak?

Siswa : Tidak akan bisa mendengar bu

Guru : Iya betul, terus apa yang dapat kalian lakukan untuk merawat indra pendengar?

Siswa : Membersihkannya dari kotoran bu

Guru : Iya btul. Sekarang ibu mau tanya, bagaimana cara kita mensyukuri panca indra yang kita miliki?

Siswa : kita harus merawatnya bu

Guru : Iya betul, dan selain merawatnya dengan baik kita juga harus memanfaatkan penggunaan panca indra kita untuk hal-hal yang baik pula. Nah anak-anak selain mempunyai indra pendengar untuk mendengar, tadi kalian sebutkan bahwa panca indra manusia itu salah satunya ada indra penglihat yaitu mata. Dengan mata kita bisa melihat semua yang ingin kita lihat, dan salah satu yang sekarang dapat kalian lihat adalah gambar karya seni ukir yang indah

Guru memperlihatkan gambar karya seni ukir, siswa diperintahkan untuk memperhatikan dan mengamati bentuk segi banyak beraturan dan segi banyak tak beraturan yang ada pada gambar yang mereka lihat, kemudian guru mengemukakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi

Guru : Setelah mengamati gambar, coba sebutkan bentuk geometri apa saja yang kalian temukan?

Siswa : Ada segi tiga beraturan dan ada segi tiga tak beraturan bu

Guru : Iya betul, terus ada apa lagi?

Guru mengajukan pertanyaan lebih detail agar siswa terus ikut aktif berpikir mengenai bentuk segi banyak beraturan dan segibanyak tak beraturan. Setelah itu, guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan soal LKS yang telah diberikan. Dan guru menganjurkan kepada siswa untuk belajar secara bekerja sama dalam kelompok agar semua siswa terlibat aktif dalam kelompoknya masing-masing.

Guru : Anak-anak, sekarang coba kalian kerjakan LKS yang sudah ibu bagikan, baca petunjuknya dengan baik.

Siswa : Iya bu. (serentak peserta didik menjawab).

Setelah peserta didik bersama teman kelompoknya mengerjakan tugas pada lembar kerja siswa (LKS) perwakilan dari setiap kelompok kemudian mendemonstrasikan melalui presentasi-komunikasi untuk menceritakan hasil kerja sama kelompoknya dan setiap kelompok memperlihatkan hasil *puzzle* yang telah berhasil mereka susun. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk kembali ketempat duduk nya masing-masing.

* + - 1. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru merangkum butir-butir penting dari seluruh pembelajaran dengan menanyakan kepada seluruh siswa apa saja yang telah dipelajari, apa yang belum siswa pahami, apa yang mau siswa tanytakan, dan meluruskan kesalahpahaman yang terjadi selama proses pembelajaran.

Guru : Dalam kegiatan akhir pembelajaran ini, ibu akan memberikan lembar evaluasi (*post test*) yang harus kalian kerjakan secara individu

Siswa : Iya bu.

Setelah seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi, seluruh siswa mengumpulkan jawaban evaluasi yang telah dikerjakan kemudian guru memberikan tindak lanjut dan memberikan pesan serta motivasi agar siswa lebih rajin belajar, kemudian guru menutup pembelajaran.

Guru : Untuk pembelajaran hari ini dicukupkan sekian, kurang dan lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Belajar yang rajin dirumah yah anak-anak. Sekarang sebelum pulang berdo’a terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas.

Siswa : Iya bu, siap berdo’a (dipimpin oleh ketua murid). Ucapkan salam Assalamu’alaikum wr.wb

Guru : wa’alaikum salam wr.wb.

1. **Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Dari hasil observasi siklus III, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tiga subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman tema Indahnya Kebersamaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus III ini guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

1. **Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru pada Siklus III**

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Bhakti Winaya, peneliti diamati oleh guru kelas selaku *observer*, peneliti memberikan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar siklus III kepada *observer,* kemudian *observer* menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based* *learning*. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus III. Setelah mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus III. Pada siklus III ini guru sudah membuktikan peningkatan pengelolaan kelas yang lebih baik daripada siklus I dan siklus II oleh karena itu *observer* memberukan nilai yang memuaskan kepada peneliti pada sikus III ini. Data-data yang telah didapatkan kemudian disajikan di dalam tabel 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 4.15**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam KBM Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  |  | √ |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  |  | √ |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 2. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |  | √ |  |
| 3. | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 4. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  | √ |
| **B.** | **Pendekatan/Strategi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  |  | √ |
| 2. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  | √ |
| 3. | Menguasai kelas |  |  |  | √ |  |
| 4. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  | √ |  |
| 5. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  | √ |  |
| 6. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  |  | √ |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  | √ |
| 2. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  | √ |  |
| 3. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  | √ |
| 4. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  | √ |
| **D.** | **Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa** |  |  |  |  |  |
| 1. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  | √ |  |
| 2. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme sisa dalam belajar |  |  |  | √ |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |  |  |  |
| 1. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  | √ |
| 3. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  | √ |  |
| 4. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  | √ |  |
| **III.** | **Penutup** |  |  |  |  |  |
| 1. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  | √ |
| 2. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  |  | √ |  |
| **Jumlah Skor** | | **107** | | | | |
| **Nilai RPP = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai (4) = 3,56**  **∑ Skor Total** | | | | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| PERINGKAT | NILAI |
| Amat Baik ( AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Dari tabel penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus III diatas sudah terlihat jelas, bahwa peneliti selaku guru sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar, sehingga *observer* memberikan nilai yang yang cukup baik kepada peneliti. Dengan adanya kenaikan dalam penilaian tersebut dibandingkan siklus I dan siklus II membuktikan bahwa guru sebagai peneliti sudah memperlihatkan peningkatan pada saat melakukan pengelolaan kelas dan penyampaian pembelajran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga nilai yang diharapkan sudah mencapai target.

1. **Penilaian Aktivitas Kerja Sama**

Data mengenai aktivitas kerja sama siswa siklus III dapat diperoleh dengan menggunakan lembar kerja sama siswa. Data tersebut diperoleh pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan bekerja sama. Pada saat siswa berdiskusi. Data mengenai kerja sama siswa pada siklus III secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

**Tabel 4.16**

**Data Penilaian Kerja Sama Siswa Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Aktivitas Kerja Sama Siswa** | | | | | | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
|  | Agung Dwi Saputra | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,3 |
|  | Alifa Putri Rahayu | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,5 |
|  | Andara intan M Wardana | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,4 |
|  | Annisa Desvia Nurfadhilah | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,6 |
|  | Annisa Puja Luthfiah | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,3 |
|  | Ari Firmansyah Nugraha | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,4 |
|  | Aria Rifki Rosandi | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,5 |
|  | Danang Wiku | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,3 |
|  | Dhea Widianti A | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,5 |
|  | Erik prasetyo | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,4 |
|  | Fani Safitri | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,7 |
|  | Faqih Azfa Putra Aditia | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,3 |
|  | Ghilman Afrizal Nandika | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,4 |
|  | Gia Kristiawati | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,4 |
|  | Juariah Amanda | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,5 |
|  | Julia Tsabita Putri Gunawan | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,2 |
|  | Kania Citra Lestari | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3,7 |
|  | Karina Pramestia Cahyani | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,4 |
|  | Muhammad Irfan Ba`sll | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,5 |
|  | Nadya Fitri Soraya | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,3 |
|  | Nenden safitri | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,1 |
|  | Ramandha Oktaviani | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,5 |
|  | Randi Ramdani | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3,3 |
|  | Resti Subih Hartati | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,6 |
|  | Rayhan Bagus Pryanto | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,6 |
|  | Ricky Juniardi | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,6 |
|  | Vina Nuramadhan | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3,7 |
|  | Yussi Ramadhani | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,7 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **96,7** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | **3,4** |

Nilai =10

**Keterangan**

1. Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara berkelompok
2. Bekerja sama melakukan petunjuk yang diberikan oleh guru
3. Bekerja sama mendiskusikan suatu masalah
4. Memecahkan suatu maslah bersama-sama
5. Bekerja sama menemukan ide alternative pemecahan masalah
6. Saling bertukar pendapat untuk menemukan pemecahan masalah
7. Memberi tanggapan atas jawaban teman
8. Mengemukakan pendapat selama bekerja sama dalam kelompok
9. Bekerja sama mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran
10. Peserta didik mengacungkan tangan terhadap hal yang belum dimengerti

**Pedoman Penskoran**

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

**Kriteria Keberhasilan**

1,3 - 2,3, berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **kurang.**

2,3 – 3,3,berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **cukup.**

3,3 - 4,berarti aktivitas kerja sama siswa dalam proses pembelajaran **baik.**

Dari data pada tabel 4.16 dapat diketahui perolehan hasil kerja sama siswa pada siklus III dengan pencapaian nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu berjumlah 28 siswa atau mencapai 100% dari jumlah siswa 28 orang. Dari data perolehan kerja sama yang diperoleh siswa pada siklus III ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena pada pembelajaran siklus III ini siswa sudah terlihat aktif bekerja sama terutama pada saat pembelajaran yang berlangsung secara berkelompok. Data perolehan kerja sama pada siklus III ini secara rinci ada pada grafik 4.13 sebagai berikut.

**Grafik 4.13**

**Penilaian Kerja Sama Siswa Pada Siklus III**

Grafik di atas memperlihatkan gambaran penilaian kerja sama siswa yang diperoleh pada saat siswa belajar bekerja sama secara berkelompok, dari gambaran pada grafik tersebut terlihat peningkatan aktivitas kerja sama siswa yang sangat baik dilakukan oleh siswa dibandingkan pada siklus sebelumnya yaitu pada siklus I dan siklus II.

1. **Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar evaluasi siswa. Lembar evaluasi tersebut diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran untuk kemudian siswa kerjakan secara individu. Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 4.17**

**Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 3 | Andara intan M Wardana | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 2,66 | 3,6 | Tuntas |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 8 | Danang Wiku | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 9 | Dhea Widianti A | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 10 | Erik prasetyo | 2,66 | 3,2 | Tuntas |
| 11 | Fani Safitri | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 2,66 | 2,6 | Tuntas |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 14 | Gia Kristiawati | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 15 | Juariah Amanda | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 17 | Kania Citra Lestari | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 2,66 | 3,2 | Tuntas |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 2,66 | 3,4 | Tuntas |
| 21 | Nenden safitri | 2,66 | 3,4 | Tuntas |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 23 | Randi Ramdani | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 24 | Resti Subih Hartati | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,66 | 3,8 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | **103** | **Tuntas = 28 Siswa** |
| **Rata- rata** | | | **3,7** | **Belum Tuntas = 0 Siswa** |

Data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus III ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan pada siklus I dan siklus II, terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu sebanyak 28 siswa dari jumlah siswa 28 orang dan hasilnya sangat memuaskan, ini menunjukkan bahwa hasil belajar semua siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Selain itu jumlah nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah sangat memuaskan yaitu 3,7. Dari tabel 4.17 data rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus III diperoleh data sebagai berikut.

Siswa yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak 28 orang dari jumlah siswa 28 orang atau sebanyak 100% katagori (sangat baik) sudah mencapai KKM. Oleh karena itu karena semua siswa sudah mencapai KKM maka tindakan akan dihentikan pada siklus III ini.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus III ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik, terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu sebanyak 28 siswa, dari jumlah siswa 28 orang sedangkan pada siklus I sebelumnya siswa yang memenuhi KKM hanya 17 orang siswa, sisanya 11 orang siswa belum memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa yang memenuhi KKM dan sisanya 4 siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Adapun jumlah siswa yang sudah mencapai KKM pada siklus III berjumlah 28 siswa dari 28 orang siswa yang berarti semua siswa sudah mencapai KKM pada siklus III ini.

Data hasil belajar siswa pada siklus III ini dapat tergambar pada grafik 4.14, dengan grafik tersebut akan terlihat peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Grafik hasil belajar siswa bisa dilihat sebagai berikut.

**Grafik 4.14**

**Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Berdasarkan dari perolehan nilai pada siklus III ini terlihat ada peningkatan perolehan nilai, secara rinci yaitu siswa yang sudah tuntas memenuhi KKM adalah 28 siswa atau (100%) dan yang belum tuntas tidak ada sedangkan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I siswa yang belum tuntas berjumlah 11 siswa atau (39.2%) dan pada siklus II ada 4 siswa atau (14,3%) ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini terjadi penurunan siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Dan hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan dalam kualitas belajar yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dan hasil belajar siswa secara rata-rata sudah sangat memuaskan dengan pencapaian hasil belajar mereka yang sudah memenuhi KKM yang telah di tetapkan yaitu 2,66.

**Keterangan:**

1. Kelompokku bekerja sama menyebutkan bagian-bagian telinga
2. Kelompokku bekerja sama mendiskusikan hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga dan merawat telinga
3. Kelompokku bekerja sama membuat peta pikiran tentang indra pendengar
4. Kelompokku bekerja sama mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat secara bergiliran di depan kelas
5. Kelompokku bekerja sama mengamati bentuk geometri yang terdapat pada kain tradisional
6. Kelompokku bekerja sama membuat pengubinan dengan melengkapi bagian-bagian yang kosong
7. Kelompokku bekerja sama membuat pengubinan yang tertata rapi dan tidak terhimpit antar bentuk
8. Pengubinan kelompokku tertata rapi dan tidak memiliki ruang kosong
9. Kelompokku bekerja sama mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat secara bergiliran di depan kelas

Berdasarkan tabel 4.16 data rekapitulasi lembar kegiatan siswa pada siklus III diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada kriteria yang pertama (kelompokku bekerja sama menyebutkan bagian-bagian telinga), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
2. Pada kriteria kedua (kelompokku bekerja sama mendiskusikan hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga dan merawat telinga), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
3. Pada kriteria ketiga (kelompokku bekerja sama membuat peta pikiran tentang indra pendengar), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
4. Pada kriteria empat (kelompokku bekerja sama mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat secara bergiliran di depan kelas), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 17 orang (3 kelompok) atau sebanyak 60,7%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 6 orang (1 kelompok) atau sebanyak 21,4%.
5. Pada kriteria lima (kelompokku bekerja sama mengamati bentuk geometri yang terdapat pada kain tradisional), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
6. Pada kriteria enam (kelompokku bekerja sama membuat pengubinan dengan melengkapi bagian-bagian yang kosong), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
7. Pada kriteria ketiga (kelompokku bekerja sama membuat pengubinan yang tertata rapi dan tidak terhimpit antar bentuk), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 16 orang (3 kelompok) atau sebanyak 57,1%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 12 orang (2 kelompok) atau sebanyak 42,8%.
8. Pada kriteria yang pertama (pengubinan kelompokku tertata rapi dan tidak memiliki ruang kosong), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 28 orang (5 kelompok) atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah tidak ada.
9. Pada kriteria yang pertama (kelompokku bekerja sama mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat secara bergiliran di depan kelas), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (Ya) adalah 23 orang (4 kelompok) atau sebanyak 82,1%, sedangkan yang menjawab (Tidak) adalah 5 orang (1 kelompok) atau sebanyak 17,8%

Adapun hasil rekapitulasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dapat diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung dapat tergambar dalam diagram 4.15 sebagai berikut ini.

**Grafik 4.15**

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Dalam Format Kelompok Siklus III**

Dari hasil rekapitulasi Lembar Kegiatan Siswa di atas dapat terlihat gambaran hasil kegiatan kerja sama siswa pada saat belajar secara berkelompok. Dari data grafik di atas juga dapat diketahui berapa persen siswa yang jawabannya (Ya) dan berapa persen siswa yang jawabannya (Tidak) secara rinci tergambar jelas dari kriteria 1 sampai 9. Selain itu kita dapat melihat tabel perolehan hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok yang terdiri dari lima kelompok. Hasil LKS siswa bisa dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

**Tabel 4.19**

**Rekapitulasi Hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Kelompok** | **Butir Soal** | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | **Kelompok 1**   1. Ari Firmansyah N 2. Alifa Putri R 3. Erik prasetyo 4. Danang Wiku 5. Dhea Widianti A | 20 | 20 | 10 | 20 | 15 | 8,5 |
| 2. | **Kelompok 2**   1. Nadya Fitri S 2. Vina Nuramadhan 3. Nenden safitri 4. Juariah Amanda 5. Kania Citra L 6. Muhammad Irfan B | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 9 |
| 3. | **Kelompok 3**   1. Agung Dwi S 2. Annisa Desvia N 3. Annisa Puja L 4. Yussi Ramadhani 5. Aria Rifki R | 20 | 20 | 10 | 20 | 15 | 8,5 |
| 4. | **Kelompok 4**   1. Fani Safitri 2. Karina Pramestia C 3. Gia Kristiawati 4. Faqih Azfa P 5. Ghilman Afrizal N 6. Julia Tsabita P | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 9 |
| 5. | **Kelompok 5**   1. Andara intan 2. Ramandha Oktaviani 3. Randi Ramdani 4. Resti Subih H 5. Rayhan Bagus P 6. Ricky Juniardi | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 9 |

Dari tabel 4.19 mengenai data rekapitulasi lembar kegiatan siswa (LKS) siklus III diperoleh data sebagai berikut.

1. Kelompok satu, dikategorikan sebagai kelompok yang (baik) dengan memperoleh nilai 8,5
2. Kelompok dua, dikategorikan sebagai kelompok yang (sangat baik) dengan memperoleh nilai 9
3. Kelompok tiga, dikategorikan sebagai kelompok yang (baik) dengan memperoleh nilai 8,5
4. Kelompok empat, dikategorikan sebagai kelompok yang (sangat baik) dengan memperoleh nilai 9
5. Kelompok lima, dikategorikan sebagai kelompok yang (sangat baik) dengan memperoleh nilai 9

Dari data di atas kita dapat mengetahui hasil nilai kelompok-kelompok yang masuk kategori (baik) yaitu kelompok 1 dan kelompok 3, sedangkan kelompok 2,4 dan 5 dikategorikan (sangat baik) karena masing-masing mendapatkan nilai 9. Hasil Rekapitulasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada tabel 4.19 dapat tergambar pada diagram 4.16 dengan grafik tersebut akan diketahui peningkatan hasil lembar kegiatan siswa yang telah diperoleh pada siklus III. Grafik hasil rekapitulasi LKS siklus III adalah sebagai berikut.

**Grafik 4.16**

**Hasil Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kelompok pada siklus III**

Dari grafik 4.16 kita dapat mengetahui gambaran hasil Lembar Kegiatan Siswa yang di peroleh dari lima kelompok siswa, dan dari grafik ini juga kita bisa mengetahui kategori kelompok-kelompok yang termasuk kategori kurang, sedang, baik dan sangat baik. Hasil rekapitulasi LKS pada siklus III ini menujukkan hasil yang sangat memuaskan dengan nilai-nilai yang di capai oleh semua siswa yang terdiri dari lima kelompok. Skor nilai yang diperoleh kelompok satu yautu 8,5, kelompok dua yaitu 9, kelompok tiga yaitu 8,5, kelompok empat yaitu 9 dan kelompok 5 dengan nilai 9.

Adapun pengembangan sikap yang diperoleh dari tabel 4.20 dapat digambarkan ke dalam bentuk grafik 4.17 sebagai berikut.

**Grafik 4.17**

**Pengembangan Sikap Siswa Siklus III**

Dari gambaran yang terlihat pada grafik 4.17 tentang pengembangan sikap siswa dapat dapat diketahui jumlah siswa yang termasuk kriteria A, jumlah siswa yang termasuk kriteria B, jumlah siswa yang termasuk kriteria C dan jumlah siswa yang termasuk kriteria D.

**4. Refleksi Siklus III**

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

* + - * 1. Kerja sama

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan kerja sama siswa pada proses pembelajaran siklus III, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**= 3,4 (baik)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus III kerja sama siswa adalah **3,4** atau dalam kategori **baik.**

* + - * 1. Hasil Belajar Siswa

|  |
| --- |
| **Siklus I** |
| **Hasil belajar Siklus 1** |
| = 3,7 |

Berdasarkan data di atas pada siklus ke-3, hasil belajar siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah **3.6** atau memiliki kategori **amat** **baik.**

Jumlah siswa yang memenuhi KKM 27 orang dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 1 orang.

* + - * 1. Implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran

**Nilai RPP = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai (4)**

**∑ Skor Total**

**Nilai RPP = 107 x 4 = 3,56**

**120**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus III implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran observer memberikan nilai **3,56** kepada peneliti atau dalam kategori **amat baik.** Berdasarkan hasil analisis pada siklus III di atas, seluruh aspek (perencanaan, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan berbagai komponennya) dengan menerapkan model *problem based learning*, dapat mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, tidak memerlukan lagi tindakan pada siklus berikutnya.

**5. Wawancara Dengan Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Dengan Penerapan Model *Problem Based Learning***

**Tanya: Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*?**

Jawab: Menurut ibu, pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena terlihat siswa berperan aktif dalam sebuah pembelajaran yang mengangkat suatu masalah yang dijadikan suatu pembelajaran.

**Tanya: Bagaimana jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa?**

Jawab: Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran dengan penerapan model based learning, ini lebih baik dalam upaya meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam sebuah pembelajaran.

**Tanya: Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung?**

Jawab: Setelah diperhatikan terjadi peningkatan aktivitas siswa secara kontinyu, siswa lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat serta bertanya terhadap pembelajaran yang belum mereka pahami dalam proses pembelajaran.

**Tanya: Bagaimana suasana kelas saat pelajaran berlangsung?**

Jawab: Kelas sedikit lebih ramai dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya, selain itu siswa terlihat siswa mempunyai inisiatif bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

**Tanya: Adakah kesan dan pesan ibu setelah pembelajaran ini selesai?**

Jawab: Dengan adanya pengaruh yang positif dari pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* sepertinya pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi ibu untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas dan seharusnya diterapkan di sekolah, karena disini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing yang menyediakan masalah pembelajaran yang kemudian harus diselesaikan dengan baik oleh siswa.

1. **Angket Respon Peserta Didik**

Lembar angket siswa digunakan untuk mengetahui pesan kesan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah siswa menyukai pemebelajaran yang diberikan, dan apakah model *Problem Based Learning* tepat digunakan pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Adapun hasil data yang diperoleh dari angket respon peserta didik bisa dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut.

**Tabel 4.21**

**Data Hasil Angket Respon Peserta Didik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Keterangan | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Agung Dwi Saputra | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | S | SS | SS | S | SS | S | TS | TS | SS | SS |
| 3 | Andara intan M Wardana | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | S | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | SS | SS | SS | SS | SS | S | TS | TS | SS | SS |
| 8 | Danang Wiku | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | S | SS |
| 9 | Dhea Widianti A | S | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 10 | Erik prasetyo | S | SS | SS | SS | SS | S | TS | TS | SS | S |
| 11 | Fani Safitri | S | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | S | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 14 | Gia Kristiawati | SS | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 15 | Juariah Amanda | S | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 16 | Julia Tsabita Putri | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 17 | Kania Citra Lestari | S | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | S | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | SS | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 21 | Nenden safitri | SS | SS | SS | SS | SS | S | TS | TS | SS | SS |
| 22 | Ramandha Oktaviani | S | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 23 | Randi Ramdani | SS | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 24 | Resti Subih Hartati | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | S |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 26 | Ricky Juniardi | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 27 | Vina Nuramadhan | S | S | SS | SS | SS | SS | TS | TS | SS | SS |
| 28 | Yussi Ramadhani | SS | SS | SS | SS | SS | SS | TS | TS | S | SS |

**Keterangan:**

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

TS= Tidak Setuju

**Pernyataan:**

* + - 1. Materi pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang menarik untuk dipelajari
      2. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sangat membosankan
      3. Pembelajaran dengan kelompok sangat menyenangkan
      4. Dalam berkelompok kita harus bekerja sama
      5. Hari ini pelajarannya sangat menarik
      6. Saya menyukai pelajaran hari ini
      7. Saya tidak suka pelajaran hari ini
      8. Saya tidak tertarik pada pelajaran hari ini
      9. Banyak manfaat jika kita melakukan kerja sama
      10. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memacu motivasi belajar dan menumbuhkan kerja sama siswa

Berdasarkan tabel 4.16 data rekapitulasi lembar kegiatan siswa pada siklus III diperoleh data sebagai berikut.

Pada pernyataan satu (materi pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang menarik untuk dipelajari), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 17 orang atau sebanyak 60,7%, sedangkan yang menjawab (s) adalah 11 orang atau sebanyak 39,2%, sedangkan yang menjawab (ts) tidak ada

Pada pernyataan satu (pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sangat membosankan), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 20 orang atau sebanyak 71,4%, sedangkan yang menjawab (s) adalah 8 orang atau sebanyak 28,5%, sedangkan yang menjawab (ts) tidak ada

Pada pernyataan satu (pembelajaran dengan kelompok sangat menyenangkan), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 28 orang atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (s) tidak ada dan yang menjawab (ts) juga tidak ada

Pada pernyataan satu (dalam berkelompok kita harus bekerja sama), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 27 orang atau sebanyak 96,4%, sedangkan yang menjawab (s) adalah 1 orang atau sebanyak 3,5%, sedangkan yang menjawab (ts) tidak ada, sedangkan yang menjawab (ts) tidak ada

Pada pernyataan satu (hari ini pelajarannya sangat menarik), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 28 orang atau sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab (s) tidak ada dan yang menjawab (ts) juga tidak ada

Pada pernyataan satu (saya menyukai pelajaran hari ini), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 24 orang atau sebanyak 85,7%, sedangkan yang menjawab (s) adalah 4 orang atau sebanyak 14,2%, sedangkan yang menjawab (ts) tidak ada

Pada pernyataan satu (saya tidak suka pelajaran hari ini), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) tidak ada, yang menjawab (s) tidak ada dan yang menjawab (ts) 28 atau sebanyak 100%

Pada pernyataan satu (saya tidak tertarik pada pelajaran hari ini), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) tidak ada, yang menjawab (s) tidak ada dan yang menjawab (ts) 28 atau sebanyak 100%

Pada pernyataan satu (banyak manfaat jika kita melakukan kerja sama), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 26 orang atau sebanyak 92,8%, sedangkan yang menjawab (s) adalah 2 orang atau sebanyak 7,1%, sedangkan yang menjawab (ts) tidak ada

Pada pernyataan satu (dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memacu motivasi belajar dan menumbuhkan kerja sama siswa), dihasilkan data bahwa siswa yang menjawab (ss) adalah 26 orang atau sebanyak 92,8%, sedangkan yang menjawab (s) adalah 2 orang atau sebanyak 7,1%, sedangkan yang menjawab (ts) tidak ada

Dari data di atas dapat diketahui berapa persen siswa yang menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju dan yang menjawab tidak setuju dari pernyataan ke satu sampai pernyataan sepuluh.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* penulis menggunakan jawaban-jawaban dari soal-soal yang diberikan untuk mengetahui apakah materi subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung. Data peningkatan kerja sama dan hasil belajar ini diperoleh pada pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014, siklus II pada tanggal 20 Agustus 2014 dan siklus III yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2014. Rekapitulasi nilai kerja sama siswa bisa dilihat pada tabel 4.22. sedangkan Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.23 masing-masing peningkatan tersebut disajikan dari mulai data yang diperoleh pada siklus I, suklus II dan siklus III, seperti berikut ini.

**Tabel 4.22**

**REKAPITULASI NILAI KERJA SAMA SISWA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Nilai** | | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 2,5 | 3 | 3,3 |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,6 | 2,9 | 3,5 |
| 3 | Andara intan M Wardana | 3 | 3,1 | 3,4 |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 2,8 | 3,1 | 3,6 |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 2,4 | 3 | 3,3 |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 2,3 | 3 | 3,4 |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 2,5 | 3 | 3,5 |
| 8 | Danang Wiku | 2,4 | 3,1 | 3,3 |
| 9 | Dhea Widianti A | 2,1 | 3,1 | 3,5 |
| 10 | Erik prasetyo | 2,1 | 3 | 3,4 |
| 11 | Fani Safitri | 2,6 | 3,3 | 3,7 |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 2 | 3 | 3,3 |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 2,2 | 3,1 | 3,4 |
| 14 | Gia Kristiawati | 2,5 | 3,3 | 3,4 |
| 15 | Juariah Amanda | 2,6 | 3,1 | 3,5 |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 2,4 | 3 | 3,2 |
| 17 | Kania Citra Lestari | 2,3 | 3,3 | 3,7 |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 2,3 | 3 | 3,4 |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 2,7 | 2,8 | 3,5 |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 2,7 | 3,1 | 3,3 |
| 21 | Nenden safitri | 2,7 | 2,9 | 3,1 |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 2,5 | 3 | 3,5 |
| 23 | Randi Ramdani | 2,5 | 3,3 | 3,3 |
| 24 | Resti Subih Hartati | 2,6 | 3 | 3,6 |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,6 | 2,7 | 3,6 |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,1 | 2,9 | 3,6 |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,7 | 2,6 | 3,7 |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,4 | 2,7 | 3,7 |
| **Jumlah** | | **69,1** | **84,4** | **96,7** |
| **Rata- rata** | | **2,4** | **3** | **3,4** |
| **Nilai tertinggi** | | **2,8** | **3,3** | **3,7** |
| **Nilai terendah** | | **2** | **2,6** | **3,1** |

Dari perolehan data kerja sama siswa siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat gambarannya pada grafik 4.18 sebagai berikut.

**Grafik 4.18**

**Peningkatan Kerja Sama Siswa Siklus I,**

**Siklus II Dan Siklus III**

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai rata- rata kerja sama siswa pada siklus I adalah 2,4 terus meningkat pada siklus II menjadi 3 dan pada siklus III adalah 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* tepat digunakan pada materi subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. Peningkatan rata-rata nilai siswa juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi siswa setiap siklus seperti yang tergambr pada grafik 4.19 sebagai berikut.

**Grafik 4.19**

**Peningkatan Nilai Tertinggi Dan Terendah Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai tertinggi pada siklus I adalah 2,8 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai 3,3 kemudian meningkat lagi pada siklus III dengan nilai 3,7. Selanjutnya nilai terendah pada siklus I adalah 2 kemudian meningkat menjadi 2,6 dan pada siklus III menjadi 3,1. Hal ini membuktikan bahwa model *problem based learning* tepat digunakan pada materi subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. Adapun peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa yang diperoleh pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut.

**Tabel 4.23**

**REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Nilai** | | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 2,6 | 3,2 | 3,8 |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,8 | 3 | 3,8 |
| 3 | Andara intan M Wardana | 3 | 3 | 3,8 |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 3,6 | 3,8 | 3,8 |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 3,6 | 3,6 | 3,8 |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 2,4 | 2,6 | 3,6 |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 1,6 | 2,2 | 3,8 |
| 8 | Danang Wiku | 2,8 | 3 | 3,8 |
| 9 | Dhea Widianti A | 3 | 3 | 3,8 |
| 10 | Erik prasetyo | 2,8 | 2,8 | 3,2 |
| 11 | Fani Safitri | 3 | 3,2 | 3,8 |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 2,2 | 2,4 | 2,6 |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 1,6 | 2 | 3,8 |
| 14 | Gia Kristiawati | 2,6 | 2,6 | 3,8 |
| 15 | Juariah Amanda | 2,6 | 2,8 | 3,8 |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 2,8 | 3,8 | 3,8 |
| 17 | Kania Citra Lestari | 2,8 | 3,2 | 3,8 |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 2,8 | 3 | 3,8 |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 1,6 | 2,8 | 3,2 |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 2 | 2,6 | 3,4 |
| 21 | Nenden safitri | 2 | 2,6 | 3,4 |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 2 | 2,8 | 3,8 |
| 23 | Randi Ramdani | 2,4 | 2,4 | 3,8 |
| 24 | Resti Subih Hartati | 2,2 | 2,6 | 3,8 |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,2 | 2,8 | 3,8 |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,6 | 2,8 | 3,8 |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,8 | 3,2 | 3,8 |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,8 | 3 | 3,8 |
| **Jumlah** | | **71,2** | **80,8** | **103** |
| **Rata- rata** | | **2,5** | **2,8** | **3,7** |
| **Nilai tertinggi** | | **3,6** | **3,8** | **3,8** |
| **Nilai terendah** | | **1,6** | **2** | **2,6** |

Dari data rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat gambarannya pada grafik 4.20 sebagai berikut.

**Grafik 4.20**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I,**

**Siklus II dan Siklus III**

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai rata- rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 2,5 terus meningkat pada siklus II menjadi 2,8 dan pada siklus III adalah 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* tepat digunakan pada materi subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. Peningkatan rata-rata nilai siswa juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi siswa setiap siklus seperti yang tergambr pada grafik 4.21 sebagai berikut.

**Grafik 4.21**

**Peningkatan Nilai Tertinggi Dan Terendah Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai tertinggi pada siklus I adalah 3,6 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai 3,8 dan dipertahankan pada siklus III dengan nilai 3,8. Selanjutnya nilai terendah pada siklus I adalah 1,6 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 2 dan pada siklus III menjadi 2,6. Hal ini membuktikan bahwa model *problem based learning* tepat digunakan pada materi subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman.

Berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman terlihat pada pelaksanaan siklus I, II dan III telah menunjukkan hal-hal yang baik seperti pada proses pembelajaran subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ditinjau dari segi interaksi siswa dengan guru di awal pelajaran dibuka dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai titik tolak pembelajaran. Guru mengarahkan diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru pun mengelola kelas secara interaktif dalam memotivasi dan membimbng siswa untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran supaya kerja sama siswa terutama pada saat pembelajaran secara berkelompok dapat meningkat dan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

1. **Pengujian Hipotesis**

Berikut ini adalah tabel jumlah nilai keseluruhan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

**Tabel 4.24**

**Rekapitulasi Jumlah Nilai Keseluruhan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Kerjasama** | **Hasil Belajar** |
| 1 | Siklus I | 69,1 | 71,2 |
| 2 | Siklus II | 84,4 | 80,8 |
| 3 | Siklus III | 96,7 | 103 |
|  |  |  |  |

* + - 1. Menghitung mean (rata-rata) nilai kerja sama dan **hasil belajar siswa**

Berdasarkan perbandingan kerja sama dan hasil belajar siswa pada tabel di atas, dapat dihitung *mean* (rata-rata) nilai kerja sama dan hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

*Mean* x (hasil belajar) ∑ x *Mean* y (kerjasama) ∑ y

∑ n ∑ n

Keterangan:

∑ x = Jumlah nilai hasil belajar

∑ y = Jumlah nilai kerjasama

∑ n = Jumlah siswa

a. Siklus I

Mx = ∑ x My = ∑ y

∑ n ∑ n

= 71,2 = 69,1

28 28

= 2,54 = 2,46

b. Siklus II

Mx = ∑ x My = ∑ y

∑ n ∑ n

= 80,8 = 84,4

28 28

= 2,88 = 3,01

c. Siklus III

Mx = ∑ x My = ∑ y

∑ n ∑ n

= 103 = 96,7

28 28

= 3,67 = 3,45

* + - 1. **Menghitung selisih *mean* antara nilai hasil belajar dan kerja sama siswa**

a. Siklus I

Selisih *mean* = Mx – My

= 2,56 – 2,46

= 0,08

b. Siklus II

Selisih *mean* = Mx – My

= 3,01 – 2,88

= 0,13

c. Siklus III

Selisih *mean* = Mx – My

= 3,67 – 3,45

= 0,22

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa *mean* (rata-rata) hasil belajar siswa lebih besar dari pada rata-rata kerja sama yaitu pada siklus I 2,56 > 2,46 dengan selisih 0,08. Pada siklus II, kerja sama siswa lebih besar dari hasil belajar yaitu 3,01 > 2,88 dengan selisih 0,13. Sedangkan pada siklus III, hasil belajar siswa lebih besar daripada kerjasama yaitu 3,67 > 3,45 dengan selisih 0,22.

* + - 1. **Tes Signifikan Keberhasilan Proses dan Hasil Belajar**

Menghitung keofisien dari pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk melihat kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat dihitung dengan rumus berikut:

*t* = *Md*

∑*xd2*

N (N-1)

Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat diketahui koefisien yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Taraf signifikannya sebesar 5% pada tingkat kepercayan 95%. Adapun langkah-langkah penggunaan t tes tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.25**

**Hasil Penilaian Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya (Siklus I)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kerja Sama** | **Hasil Belajar** | ***Gain (d)*** | ***d2*** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 2,5 | 2,6 | 0,1 | 0,01 |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,6 | 2,8 | 0,2 | 0,04 |
| 3 | Andara intan M Wardana | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 2,8 | 3,6 | 0,8 | 0,64 |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 2,4 | 3,6 | 1,2 | 1,44 |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 2,3 | 2,4 | 0,1 | 0,01 |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 2,5 | 1,6 | 0,9 | 0,81 |
| 8 | Danang Wiku | 2,4 | 2,8 | 0,4 | 0,16 |
| 9 | Dhea Widianti A | 2,1 | 3 | 0,9 | 0,81 |
| 10 | Erik prasetyo | 2,1 | 2,8 | 0,7 | 0,49 |
| 11 | Fani Safitri | 2,6 | 3 | 0,4 | 0,16 |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 2 | 2,2 | 0,2 | 0,04 |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 2,2 | 1,6 | 0,6 | 0,36 |
| 14 | Gia Kristiawati | 2,5 | 2,6 | 0,1 | 0,01 |
| 15 | Juariah Amanda | 2,6 | 2,6 | 0 | 0 |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 2,4 | 2,8 | 0,4 | 0,16 |
| 17 | Kania Citra Lestari | 2,3 | 2,8 | 0,5 | 0,25 |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 2,3 | 2,8 | 0,5 | 0,25 |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 2,7 | 1,6 | 1.1 | 1,21 |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 2,7 | 2 | 0,5 | 0,25 |
| 21 | Nenden safitri | 2,7 | 2 | 0,5 | 0,25 |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 2,5 | 2 | 0,3 | 0,09 |
| 23 | Randi Ramdani | 2,5 | 2,4 | 0,1 | 0,01 |
| 24 | Resti Subih Hartati | 2,6 | 2,2 | 0,4 | 0,16 |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,6 | 2,2 | 0,4 | 0,16 |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,1 | 2,6 | 0,5 | 0,25 |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,7 | 2,8 | 0,1 | 0,01 |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,4 | 2,8 | 0,4 | 0,16 |
| **Jumlah** | | 69,1 | 71,2 | 12,3 | 8,19 |
| **Rata-Rata** | | 2,4 | 2,5 | 0,43 | 0,29 |

* + 1. Mencari *mean* dari pembeda kerja sama siswa dan hasil belajar

*Mean* dari selisih *mean* kerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Md = ∑d

N

= ∑ 12,3

28

= 0,43

Keterangan: Md = *Mean* dari deviasi data kerja sama dan hasil belajar

∑*xd* = Jumlah selisih dari data kerja sama dan hasil belajar

N = Jumlah siswa

* + 1. Mencari kuadrat deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

∑ *x d2* = ∑ *d* 2 – ∑ *d* 2

∑ N

= 8,19 – 12,3 2

28

= 8,19 – 151,29

28

= 8,19 – 5,40

= 2,79

* + 1. Mencari koefisen

Menghitung koefisien dari pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya dengan menggunakan model *Problem Based learning* pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

t = *Md*

∑x*d2*

N (N-1)

= 0,43

8,19

28 (28-1)

= 0,43

8,19

28 (27)

= 0,43

8,19

756

= 0,43

0,01

= 0,43

0,1

= 4,3

Keterangan : t = Koefisien

Md = Mean dari deviasi data kerja sama dan hasil belajar

N = Jumlah siswa

* + 1. Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayan 95%.

Untuk menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayan 95%, terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus sebagai berikut.

db = N – 1

= 28 – 1

= 27

Tarap signifikan (a) 5% = 0,05

Tarap kepercayaan 95% = 0,95

t tabel = t (1- ½ a) (db)

t tabel = t (1 – ½ 0,05) (27)

t tabel = t (1 – 0,025) (27)

t tabel = (0,975) – (27)

= 2,05

Adapun data kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.26, dari tebel tersebut akan diketahui keseluruhan nilai kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya, selain itu dapat pula dilihat *gain* (d) dari data kerja sama dan hasil belajar yang diperoleh kemudian diperoleh (d2) sebagai berikut.

**Tabel 4.26**

**Hasil Penilaian Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya (Siklus II)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kerja Sama** | **Hasil Belajar** | ***Gain (d)*** | ***d2*** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 3 | 3,2 | 0,2 | 0,04 |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 2,9 | 3 | 0,1 | 0,01 |
| 3 | Andara intan M Wardana | 3,1 | 3 | 0,1 | 0,01 |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 3,1 | 3,8 | 0,7 | 0,49 |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 3 | 3,6 | 0,6 | 0,36 |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 3 | 2,6 | 0,4 | 0,16 |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 3 | 2,2 | 0,8 | 0,64 |
| 8 | Danang Wiku | 3,1 | 3 | 0,1 | 0,01 |
| 9 | Dhea Widianti A | 3,1 | 3 | 0,1 | 0,01 |
| 10 | Erik prasetyo | 3 | 2,8 | 0,2 | 0,04 |
| 11 | Fani Safitri | 3,3 | 3,2 | 0,1 | 0,01 |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 3 | 2,4 | 0,6 | 0,36 |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 3,1 | 2 | 1,1 | 1,21 |
| 14 | Gia Kristiawati | 3,3 | 2,6 | 0,7 | 0,49 |
| 15 | Juariah Amanda | 3,1 | 2,8 | 0,3 | 0,09 |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 3 | 3,8 | 0,8 | 0,64 |
| 17 | Kania Citra Lestari | 3,3 | 3,2 | 0,1 | 0,01 |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 2,8 | 2,8 | 0 | 0 |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 3,1 | 2,6 | 0,5 | 0,25 |
| 21 | Nenden safitri | 2,9 | 2,6 | 0,3 | 0,09 |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 3 | 2,8 | 0,2 | 0,04 |
| 23 | Randi Ramdani | 3,3 | 2,4 | 0,9 | 0,81 |
| 24 | Resti Subih Hartati | 3 | 2,6 | 0,4 | 0,16 |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 2,7 | 2,8 | 0,1 | 0,01 |
| 26 | Ricky Juniardi | 2,9 | 2,8 | 0,1 | 0,01 |
| 27 | Vina Nuramadhan | 2,6 | 3,2 | 0,6 | 0,36 |
| 28 | Yussi Ramadhani | 2,7 | 3 | 0,3 | 0,09 |
| **Jumlah** | | 84,4 | 80,8 | 10,4 | 6,4 |
| **Rata-Rata** | | 3 | 2,8 | 0,37 | 0,22 |

1. Mencari *mean* dari pembeda kerja sama dan hasil belajar

*Mean* dari selisih *mean* kerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Md = ∑d

N

= ∑ 10,4

28

= 0,37

Keterangan: Md = *Mean* dari deviasi data kerja sama dan hasil belajar

∑*xd* = Jumlah selisih dari data kerja sama dan hasil belajar

N = Jumlah siswa

1. Mencari kuadrat deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

∑ *x d2* = ∑ *d* 2 – ∑ *d* 2

∑ N

= 6,4 – 10,4 2

28

= 6,4 – 108,16

28

= 6,4 – 3,86

= 2,54

1. Mencari koefisen

Menghitung koefisien dari pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* pada siklus I dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

t = *Md*

∑x*d2*

N (N-1)

= 0,37

6,4

28 (28-1)

= 0,37

6,4

28 (27)

= 0,37

6,4

756

= 0,37

0,01

= 0,37

0,1

= 3,7

Keterangan : t = Koefisien

Md = Mean dari deviasi data kerja sama dan hasil belajar

N = Jumlah siswa

1. Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayan 95%.

Untuk menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayan 95%, terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus sebagai berikut.

db = N – 1

= 28 – 1

= 27

Tarap signifikan (a) 5% = 0,05

Tarap kepercayaan 95% = 0,95

t tabel = t (1- ½ a) (db)

t tabel = t (1 – ½ 0,05) (27)

t tabel = t (1 – 0,025) (27)

t tabel = (0,975) – (27)

= 2,05

Adapun data kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya siklus III yang dapat dilihat pada tabel 4.27, dari tebel tersebut akan diketahui keseluruhan nilai kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya, selain itu dapat pula dilihat *gain* (d) dari data kerja sama dan hasil belajar yang diperoleh kemudian diperoleh (d2) sebagai berikut.

**Tabel 4.27**

**Hasil Penilaian Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya (Siklus III)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kerja Sama** | **Hasil Belajar** | ***Gain (d)*** | ***d2*** |
| 1 | Agung Dwi Saputra | 3,3 | 3,8 | 0,5 | 0,25 |
| 2 | Alifa Putri Rahayu | 3,5 | 3,8 | 0,3 | 0,09 |
| 3 | Andara intan M Wardana | 3,4 | 3,8 | 0,4 | 0,16 |
| 4 | Annisa Desvia Nurfadhilah | 3,6 | 3,8 | 0,2 | 0,04 |
| 5 | Annisa Puja Luthfiah | 3,3 | 3,8 | 0,5 | 0,25 |
| 6 | Ari Firmansyah Nugraha | 3,4 | 3,6 | 0,2 | 0,04 |
| 7 | Aria Rifki Rosandi | 3,5 | 3,8 | 0,3 | 0,09 |
| 8 | Danang Wiku | 3,3 | 3,8 | 0,5 | 0,25 |
| 9 | Dhea Widianti A | 3,5 | 3,8 | 0,3 | 0,09 |
| 10 | Erik prasetyo | 3,4 | 3,2 | 0,2 | 0,04 |
| 11 | Fani Safitri | 3,7 | 3,8 | 0,1 | 0,01 |
| 12 | Faqih Azfa Putra Aditia | 3,3 | 2,6 | 0,7 | 0,49 |
| 13 | Ghilman Afrizal Nandika | 3,4 | 3,8 | 0,4 | 0,16 |
| 14 | Gia Kristiawati | 3,4 | 3,8 | 0,4 | 0,16 |
| 15 | Juariah Amanda | 3,5 | 3,8 | 0,3 | 0,09 |
| 16 | Julia Tsabita Putri | 3,2 | 3,8 | 0,6 | 0,36 |
| 17 | Kania Citra Lestari | 3,7 | 3,8 | 0,1 | 0,01 |
| 18 | Karina Pramestia Cahyani | 3,4 | 3,8 | 0,4 | 0,16 |
| 19 | Muhammad Irfan Ba`sll | 3,5 | 3,2 | 0,3 | 0,09 |
| 20 | Nadya Fitri Soraya | 3,3 | 3,4 | 0,1 | 0,01 |
| 21 | Nenden safitri | 3,1 | 3,4 | 0,3 | 0,09 |
| 22 | Ramandha Oktaviani | 3,5 | 3,8 | 0,3 | 0,09 |
| 23 | Randi Ramdani | 3,3 | 3,8 | 0,5 | 0,25 |
| 24 | Resti Subih Hartati | 3,6 | 3,8 | 0,2 | 0,04 |
| 25 | Rayhan Bagus Pryanto | 3,6 | 3,8 | 0,2 | 0,04 |
| 26 | Ricky Juniardi | 3,6 | 3,8 | 0,2 | 0,04 |
| 27 | Vina Nuramadhan | 3,7 | 3,8 | 0,1 | 0,01 |
| 28 | Yussi Ramadhani | 3,7 | 3,8 | 0,1 | 0,01 |
| **Jumlah** | | 96,7 | 103,2 | 8,7 | 3,41 |
| **Rata-Rata** | | 3,4 | 3,68 | 0,31 | 0,12 |

1. Mencari *mean* dari pembeda kerja sama dan hasil belajar

*Mean* dari selisih *mean* kerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Md = ∑d

N

= ∑ 8,7

28

= 0,31

Keterangan: Md = *Mean* dari deviasi data kerja sama dan hasil belajar

∑*xd* = Jumlah selisih dari data kerja sama dan hasil belajar

N = Jumlah siswa

1. Mencari kuadrat deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus III dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

∑ *x d2* = ∑ *d* 2 – ∑ *d* 2

∑ N

= 3,41– 8,7 2

28

= 3,41– 75,69

28

= 3,41 – 2,70

= 0,71

1. Mencari koefisen

Menghitung koefisien dari pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* pada siklus III dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

t = *Md*

∑x*d2*

N (N-1)

= 0,31

3,41

28 (28-1)

= 0,31

3,41

28 (27)

= 0,31

3,41

756

= 0,31

0,01

= 0,31

0,1

= 3,1

Keterangan : t = Koefisien

Md = Mean dari deviasi data kerja sama dan hasil belajar

N = Jumlah siswa

1. Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayan 95%.

Untuk menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayan 95%, terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus sebagai berikut:

db = N – 1

= 28 – 1

= 27

Tarap signifikan (a) 5% = 0,05

Tarap kepercayaan 95% = 0,95

t tabel = t (1- ½ a) (db)

t tabel = t (1 – ½ 0,05) (27)

t tabel = t (1 – 0,025) (27)

t tabel = (0,975) – (27)

= 2,05

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat membuktikan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut.

* + - 1. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman akan meningkat
      2. Jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka kerja sama siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman akan meningkat
      3. Jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman akan meningkat

Berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Artinya rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

Kerja sama siswa pada siklus I, jumlah nilai kerja sama keseluruhan siswa ialah 69,1 dengan persentase kerja sama mencapai 39,2%, siklus II jumlah nilai kerja sama keseluruhan siswa ialah 84,4 dengan persentase 96,4% dan siklus III jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 96,7 dengan persentase 100%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 71,2 atau 60,7%, siklus II jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 80,8 atau 85,7% dan siklus III jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 103,2 atau 100%.

Hipotesis yang ketiga dan keempat diterima. Hal ini terbukti berdasarkan uji statistik yang menunjukkan t hitung > t tabel. Pada siklus I, t hitung = 4,3 > t tabel = 2,05 dan derajat kebebasan 27. Pada siklus II, t hitung = 3,7 > t tabel = 2,05 dan derajat kebebasan 27. Sedangkan pada siklus III, t hitung = 3,1 > t tabel = 2,07 dan derajat kebebasan 22. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara uji hasil statistik pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan demikian, model *problem based learning* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman yang terbukti dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya.

**BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari perencanaan pembelajaran Tematik dikelas IV SDN Bhakti Winaya kecamatan Regol kota Bandung diketahui bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik SD khususnya pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1, pembelajaran 2 dan pembelajaran 3.
2. Kerja sama dan hasil belajar siswa sebelum penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik khususnya kelas IV pada pembelajaran 1, 2 dan 3 SDN Bhakti Winaya kecamatan Regol kota Bandung masih rendah, hal tersebut dapat di lihat dari hasil pretes yang dilakukan oleh peneliti. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*  barulah kerja sama dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.
3. Persentase peningkatan aktivitas kerja sama dan hasil belajar siswa pada siklus I yang berhasil mencapai batas nilai standar adalah 39,2% dari jumlah siswa 28 orang, karena 17 siswa nilainya masih dibawah batas nilai standar. Pada siklus II meningkat menjadi 96,4% karena terdapat 1 siswa yang belum memenuhi standar. Dan pada siklus III terjadi peningkatan 100% karena nilai kerja sama semua siswa sudah memenuhi standar.
4. Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang berhasil mencapai batas nilai standar adalah 32% dari jumlah siswa 28 orang, karena 19 siswa nilainya masih dibawah batas nilai standar. Pada siklus II meningkat menjadi 89,2% karena masih terdapat 3 siswa yang belum memenuhi standar. Dan pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 96,4% karena masih terdapat satu siswa yang belum memenuhi standar.
5. Berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai kerja sama keseluruhan siswa pada siklus I ialah 69,1 dengan persentase kerja sama mencapai 39,2%, siklus II jumlah nilai kerja sama keseluruhan siswa ialah 84,4 dengan persentase 96,4% dan siklus III jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 96,7 dengan persentase 100%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 71,2 atau 60,7%, siklus II jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 80,8 atau 85,7% dan siklus III jumlah nilai keseluruhan siswa ialah 103,2 atau 100%. Hal ini terbukti berdasarkan uji statistik yang menunjukkan t hitung > t tabel. Pada siklus I, t hitung = 4,3 > t tabel = 2,05 dan derajat kebebasan 27. Pada siklus II, t hitung = 3,7 > t tabel = 2,05 dan derajat kebebasan 27. Sedangkan pada siklus III, t hitung = 3,1 > t tabel = 2,07 dan derajat kebebasan 22. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara uji hasil statistik pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan demikian, model *problem based learning* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman yang terbukti dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya.
6. **Saran**

Dalam menggunakan model *problem based learning* pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman, sebaiknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Penggunaan model *problem based learning* harus benar-benar dapat meningkatkan aktivitas kerja sama dan hasil belajar siswa dan dapat memudahkan siswa dalam belajar.
2. Penggunaan model *problem based learning* harus bermanfaat bagi semua guru di tempat dia bekerja dan sebagai pengalaman dalam melakukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Guru harus lebih memberikan dorongan kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif.
4. Guru harus memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menanggapi hasil dari presentasi siswa lainnya.
5. Guru harus mampu menumbuhkan kerja sama siswa selama belajar secara berkelompok, supaya dalam proses belajar secara berkelompokpun setiap anggota mempunyai tanggung jawab masing-masing, hal tersebut harus diwujudkan demi tercapainya keberhasilan belajar secara berkelompok.